



**POTENSI PENGEMBANGAN USAHA TERNAK AYAM
BROILER DI KOTA PADANGSIDIMPUAN**

SKRIPSI

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-syarat
Mencapai Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)
dalam Bidang Ilmu Ekonomi Syariah*

OLEH

**RENDI AHMAD SANJAYA
NIM. 1540200193**

PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN**

2022



**POTENSI PENGEMBANGAN USAHA TERNAK AYAM
BROILER DI KOTA PADANGSIDIMPUAN**

SKRIPSI

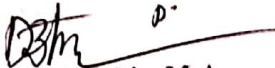
*Diajukan untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-syarat
Mencapai Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)
dalam Bidang Ilmu Ekonomi Syariah*

OLEH

**RENDI AHMAD SANJAYA
NIM. 1540200193**

PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH

PEMBIMBING I


**Delima Sari Lubis, M.A
NIP. 19840512 201403 2 002**

PEMBIMBING II


**Rini Hayati Lubis, M.P
NIP. 19870413 201903 2 011**

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN
2022**



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jl.H. Tengku Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang, Padangsidimpuan 22733
Telepon (0634) 22080 Fax.(0634) 24022

Hal : Lampiran Skripsi
a.n. **RENDI AHMAD SANJAYA**
Lampiran : 6 (Enam) Eksemplar

Padangsidimpuan, Desember 2021
Kepada Yth:
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
IAIN Padangsidimpuan
Di-
Padangsidimpuan

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi a.n. **RENDI AHMAD SANJAYA** yang berjudul "**POTENSI PENGEMBANGAN USAHA TERNAK AYAM BROILER DI KOTA PADANGSIDIMPUAN**", Maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Ekonomi (S.E) dalam bidang Ekonomi Syariah pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Padangsidimpuan.

Seiring dengan hal di atas, maka saudara tersebut sudah dapat menjalani sidang munaqasyah untuk mempertanggungjawabkan skripsinya ini.

Demikian kami sampaikan, atas perhatian dan kerja sama dari Bapak, kami ucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

PEMBIMBING I

Delima Sari Lubis, M.A
NIP. 19840512 201403 2 002

PEMBIMBING II

Rmi Hayati Lubis, M.P
NIP. 19870413 201903 2 011

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, bahwa saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : RENDI AHMAD SANJAYA

NIM : 15 402 00193

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Program Studi: Ekonomi Syariah

Judul Skripsi : **Potensi Pengembangan Usaha Ternak Ayam Broiler Di Kota Padangsidipuan**

Dengan ini menyatakan bahwa saya telah menyusun skripsi ini sendiri tanpa meminta bantuan yang tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan Kode Etik Mahasiswa IAIN Padangsidimpuan pasal 14 ayat 11 tahun 2014.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidak benaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam Pasal 19 Ayat 4 Tahun 2014 tentang Kode Etik Mahasiswa IAIN Padangsidimpuan yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidimpuan, 25 November 2021

Saya yang Menyatakan,



RENDI AHMAD SANJAYA

NIM. 15 402 00193

HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK

Sebagai civitas akademika Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan, saya yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : Rendi Ahmad Sanjaya

NIM : 15 402 00193

Program Studi : Ekonomi Syariah

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan. Hak Bebas Royalti Noneksklusif (*Non-Exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul **"Potensi Pengembangan Usaha Ternak Ayam Broiler Di Kota Padangsidempuan"** Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir Saya selama tetap mencantumkan nama Saya sebagai peneliti dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini Saya buat dengan sebenarnya

Dibuat di : Padangsidempuan

Pada tanggal : 25 November 2021

Yang menandatangani,




10000
METER
STAMP
756A2AJX498413657

RENDI AHMAD SANJAYA

NIM. 15 402 00193



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sibitang, Padangsidempuan 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

DEWAN PENGUJI
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI

Nama : RENDI AHMAD SANJAYA
Nim : 1540200193
Fakultas/Program Studi : Ekonomi dan Bisnis Islam/Ekonomi Syariah/IE-2
Judul Skripsi : POTENSI PENGEMBANGAN USAHA TERNAK AYAM BROILER DI KOTA PADANGSIDIMPUAN

Ketua

Delima Sari Lubis, M.A
NIP. 19840512 201403 2 002

Sekretaris

Rodame Monitorir Napitupulu, M.M.
NIDN.19841130 201801 2 001

Anggota

Delima Sari Lubis, M.A
NIP. 19840512 201403 2 002

Rodame Monitorir Napitupulu, M.M.
NIDN.19841130 201801 2 001

Damri Batubara, M.A
NIDN. 2019108602

Zulka Matondang, M.Si
NIDN. 2017058302

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah

Di : Padangsidempuan
Hari/Tanggal : Senin/13 Desember 2021
Pukul : 14.00 WIB s/d Selesai
Hasil/Nilai : Lulus/71,25(B-)
Index Prestasi Kumulatif : 3,18
Predikat : SANGAT MEMUASKAN



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jl. H. Tengku Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

PENGESAHAN

**JUDUL SKRIPSI : POTENSI PENGEMBANGAN USAHA TERNAK
AYAM BROILER DI KOTA PADANGSIDIMPUAN**

NAMA : RENDI AHMAD SANJAYA
NIM : 15 402 00193

Telah Dapat Diterima untuk Memenuhi Salah Satu Tugas
dan Syarat-Syarat dalam Memperoleh Gelar
Sarjana Ekonomi (S.E)
dalam Bidang Ekonomi Syariah

Padangsidimpuan, 13 Desember 2021

Dekan



Dr. Rafis Harahap, S.HI., M.Si.
NIP. 19780818 200901 1 015

ABSTRAK

Nama :Rendi Ahmad Sanjaya
Nim :15 402 00193
Judul :Potensi Pengembangan Usaha Ternak Ayam Broiler di Kota Padangsidempuan.

Usaha ternak ayam broiler (pedaging) termasuk salah satu usaha yang sangat potensial dikembangkan pada usaha ternak ayam karena produksi daging ayam broiler lebih tinggi. Dalam waktu yang relatif pendek pertumbuhan bobot badan ayam broiler sangat tinggi. Perkembangan genetik ayam broiler semakin pesat, sehingga ayam broiler tidak dipotong lagi disaat umur 35 hari tetapi bisa dipotong disaat berumur 29 hari. Ayam broiler merupakan ayam ras yang memang dibibitkan dan dikembangkan agar menghasilkan daging yang cepat dibandingkan unggas yang lain. Hal tersebut menjadi daya tarik bagi pengusaha dan peternak terjun dalam usaha ternak ayam broiler tersebut.

Alasan untuk menjadikan Kota Padangsidempuan sebagai tempat penelitian, karena saya melihat Kota Padangsidempuan memiliki potensi untuk pengembangan usaha ternak ayam broiler karena di Kota Padangsidempuan hanya ada beberapa usaha ternak saja dan kebutuhan masyarakat akan daging ayam semakin meningkat karena bertambahnya penduduk setiap tahunnya.

Jenis penelitian ini berbentuk analisis deskriptif kuantitatif, dengan teknik kualitatif yang diolah dengan teknik kuantitatif. Penelitian ini menggunakan metode survei yang bertujuan menjelaskan potensi pengembangan usaha ternak ayam broiler di Kota Padangsidempuan.

Hasil Penelitian ini menunjukkan penelitian yang berada di Kota Padangsidempuan layak dan berpotensi untuk di kembangkan. Dilihat dari return cost ratio (R/C) usaha ternak ayam broiler di Kota Padangsidempuan yang termasuk metode analisis dalam menentukan potensi usaha ternak. Berdasarkan dari kriteria hasil usaha ternak ayam broiler di lokasi penelitian sudah dijalankan secara efisien karena dilihat pada skala 3000 – 5000 sebesar 1,083. Pada skala 5500 – 8000 sebesar 1,084 sedangkan skala 12.000 – 24.000 sebesar 1,081 yang artinya kriteria hasil dari setiap skala usaha ternak yang berada di Kota Padangsidempuan adalah $R/C > 1$

Kata Kunci: Potensi pengembangan, Usaha Ternak, Ayam Broiler

KATA PENGANTAR



Assalaamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Syukur Alhamdulillah peneliti ucapkan ke hadirat Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat, nikmat dan hidayah-Nya yang tiada henti sehingga peneliti dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan judul penelitian **“Potensi Pengembangan Usaha Ternak Ayam Broiler di Kota Padangsidimpuan”** Serta shalawat dan salam kepada Rasulullah SAW yang telah meninggalkan dua pedoman hidup yang apabila berpegang teguh pada keduanya maka selamatlah dunia dan akhirat.

Skripsi ini disusun dengan bekal ilmu pengetahuan yang sangat terbatas dan amat jauh dari kesempurnaan, sehingga tanpa bantuan, bimbingan dan petunjuk dari berbagai pihak, maka sulit bagi peneliti untuk menyelesaikannya. Oleh karena itu, dengan penuh rasa syukur dan kerendahan hati, peneliti mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada seluruh pihak yang telah membantu peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini, yaitu:

1. Bapak Prof. Dr. H. Ibrahim Siregar, MCL., Rektor IAIN Padangsidimpuan serta Bapak Dr. H. Muhammad Darwis Dasopang, M.Ag., Wakil Rektor Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga, Dr. Anhar M.A., Wakil Rektor Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan, dan Bapak Dr. H. Sumper Mulia Harahap, M.Ag., Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama.

2. Bapak Dr. Darwis Harahap, M.Si., Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Padangsidempuan, Bapak Dr. Abdul Nasser Hasibuan, S.E., M.Si., wakil Dekan I Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga, Bapak Drs. Kamaluddin, M.Ag., Wakil Dekan Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan dan Bapak Dr. H. Arbanur Rasyid, M.A., Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama.
3. Ibu Delima Sari Lubis, M.A., Selaku Ketua Prodi Jurusan Ekonomi Syariah sekaligus selaku pembimbing I yang telah memberikan bimbingan, ilmu dan pengarahan yang sangat berharga bagi peneliti dan Bapak/Ibu Dosen serta Pegawai Administrasi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.
4. Ibu Rini Hayati Lubis, M.P selaku pembimbing II yang telah menyediakan waktunya untuk memberikan pengarahan, bimbingan dan ilmu yang sangat berharga bagi peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Bapak serta Ibu Dosen IAIN Padangsidempuan yang dengan ikhlas telah memberikan ilmu pengetahuan dan dorongan yang sangat bermanfaat bagi peneliti dalam proses perkuliahan di IAIN Padangsidempuan.
6. Teristimewa kedua orangtua tercinta Ayahanda Saidal Hamdi Rambe yang telah mempercayakan peneliti menempuh pendidikan strata satu dan terus menguatkan dengan doa-doanya. Ibunda Asma Haniem Harahap sebagai orang yang paling berjasa dalam hidup peneliti yang telah meninggalkan pesan dan nasihat yang terus terkenang bahwa peneliti harus bisa menjadi seorang yang berpendidikan.

7. Untuk kawan berjuang dalam susah dan senang Saudara-saudara peneliliti, HMI Komisariat Ekonomi Islam Cabang Padangsidimpuan, Ananda Putra IA Siregar, Rasyid Husein Rambe, Imam Tauhid Manullang, Rusdan Syarif, Irlan Maulana, Ahmad Hatani, adik saya Rendra Ahmad, Mahatir Muhammad, Roy Hamdi, Anjani Asha, Fauzi Fahmi dan Bunga Asiah yang terus memberikan semangat dan motivasi kepada peneliti bahwa hidup mudah jika dijalani bersama.
8. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu Khususnya kepada **Desi Utami** yang telah banyak membantu peneliti dalam menyelesaikan studi dan melakukan penelitian sejak awal hingga selesainya skripsi ini.

Semoga Allah SWT senantiasa memberikan balasan yang jauh lebih baik atas amal kebaikan yang telah diberikan kepada peneliti. Akhirnya peneliti mengucapkan rasa syukur yang tak terhingga kepada Allah SWT, karena atas karunian-Nya peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Harapan peneliti semoga skripsi ini bermanfaat bagi pembaca dan peneliti. Amin yarabbal alamin.

Peneliti menyadari sepenuhnya akan keterbatasan kemampuan dan pengalaman yang ada pada diri peneliti. Peneliti juga menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, untuk itu peneliti sangat mengharapkan kritik dan saran yang sifatnya membangun demi kesempurnaan skripsi ini.

Padangsidimpuan, Desember 2021
Peneliti

RENDI AHMAD SANJAYA
NIM.1540200193

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

A. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf, sebagian dilambangkan dengan tanda dan sebagian lain dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus. Berikut ini daftar huruf Arab dan transliterasinya dengan huruf latin.

Huruf Arab	Nama Huruf Latin	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	ṣa	ṣ	Es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	ḥa	ḥ	Ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	Kadan ha
د	Dal	D	De
ذ	ḏal	ḏ	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es dan Ye
ص	ṣad	ṣ	Es (dengan titik di bawah)
ض	ḏad	ḏ	De (dengan titik di bawah)
ط	ṭa	ṭ	Te (dengan titik di bawah)
ظ	ẓa	ẓ	Zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘	Koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki

ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	..'	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

B. Vokal

Vokal bahasa Arab seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

1. Vokal Tunggal adalah vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harkat transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
—	<i>fathah</i>	A	A
—/	<i>Kasrah</i>	I	I
—و	<i>dommah</i>	U	U

2. Vokal Rangkap adalah vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harkat dan huruf, transliterasinya gabungan huruf.

Tanda dan Huruf	Nama	Gabungan	Nama
.....ي	<i>fathah dan ya</i>	Ai	a dan i
و.....	<i>fathah dan wau</i>	Au	a dan u

3. Maddah adalah vocal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda.

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
اَ.....اَ.....اَ.....	<i>fathah</i> dan <i>alif</i> atau <i>ya</i>	ā	a dan garis atas
اِ.....اِ.....	<i>Kasrah</i> dan <i>ya</i>	ī	i dan garis di bawah
اُ.....اُ.....	<i>ḍommah</i> dan <i>wau</i>	ū	u dan garis di atas

C. Ta Mar butah

Transliterasi untuk *tamarbutah* ada dua:

1. *Ta Marbutah* hidup yaitu *Ta Marbutah* yang hidup atau mendapat harkat *fathah*, *kasrah*, dan *ḍommah*, transliterasinya adalah /t/.
2. *Ta Marbutah* mati yaitu *Ta Marbutah* yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah /h/.

Kalau pada suatu kata yang akhir katanya *Ta Marbutah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al*, serta bacaan kedua kata itu terpisah maka *Ta Marbutah* itu ditransliterasikan dengan *ha* (h).

D. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau *tasydid* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda *syaddah* atau tanda *tasydid*. Dalam transliterasi ini tanda *syaddah* tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberita dan *syaddah* itu.

E. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu ﺝ . Namun dalam tulisan transliterasinya kata sandang itu dibedakan antara kata sandang yang diikuti oleh huruf *syamsiah* dengan kata sandang yang diikuti oleh huruf *qamariah*.

1. Kata sandang yang diikuti huruf *syamsiah* adalah kata sandang yang diikuti oleh huruf *syamsiah* ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf /l/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung diikuti kata sandang itu.
2. Kata sandang yang diikuti huruf *qamariah* adalah kata sandang yang diikuti oleh huruf *qamariah* ditransliterasikan sesuai dengan aturan yang digariskan didepan dan sesuai dengan bunyinya.

F. Hamzah

Dinyatakan di depan Daftar Transliterasi Arab-Latin bahwa hamzah ditransliterasikan dengan apostrof. Namun, itu hanya terletak di tengah dan diakhir kata. Bila hamzah itu diletakkan diawal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

G. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik *fi'il*, *isim*, maupun *huruf*, ditulis terpisah. Bagi kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab yang sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harakat yang dihilangkan maka dalam transliterasi ini penulisan kata

tersebut bisa dilakukan dengan dua cara bisa dipisah perkata dan bisa pula dirangkaikan.

H. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem kata sandang yang diikuti huruf tulisan Arab huruf capital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, diantaranya huruf capital digunakan untuk menuliskan huruf awal, nama diri dan permulaan kalimat. Bila nama diri itu dilalui oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf capital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

I. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian tak terpisahkan dengan ilmu tajwid. Karena itu, keresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan pedoman tajwid.

Sumber: Tim Puslitbang Lektur Keagamaan. *Pedoman Transliterasi Arab-Latin, Cetakan Kelima*, Jakarta: Proyek Pengkajian dan Pengembangan Lektur Pendidikan Agama, 2003.

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PENGESAHAN JUDUL	
SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING	
SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI	
SURAT PERNYATAAN PUBLIKASI	
DEWAN PENGUJI SIDING MUNAQASYAH	
PENGESAHAN DEKAN	
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
PEDOMAN TRANSLITRASI ARAB-LATIN.....	v
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah.....	5
C. Batasan Masalah	5
D. Batasan Istilah.....	5
E. Tujuan Penelitian	6
F. Kegunaan Penelitian	6
G. Sistematika Pembahasan.....	7
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
A. Usaha Ternak Ayam Broiler	8
1. Usaha Ternak.....	8
2. Ayam Broiler.....	12
3. Usaha Ternak Ayam Broiler	13
4. Faktor Produksi Usaha Ternak Ayam Broiler.....	15
B. Perspektif Islam Tentang Ternak Ayam Broiler.....	17
C. Potensi Pengembangan Usaha Ternak Ayam Broiler	18

D. Strategi Pengembangan Usaha Ternak Ayam Broiler	19
E. Perspektif Islam Tentang Pengembangan Usaha	20
F. Penelitian Terdahulu	22
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Lokasi dan Waktu Penelitian	25
B. Jenis Penelitian.....	25
C. Populasi dan Sampel	25
D. Sumber Data.....	26
E. Metode Pengumpulan Data.....	26
F. Analisis Data	30
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	
A. Gambaran Umum Kota Padangsidempuan.....	32
1. Keadaan Geografis	32
2. Keadaan Demografis	34
B. Karakteristik Responden.....	38
C. Identifikasi Potensi Pengembangan Usaha Ternak Ayam Broiler	42
D. Analisis Keuntungan Usaha Ternak Ayam Broiler di Kota Padangsidempuan	52
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	61
B. Saran	61
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

TABEL II	Penelitian Terdahulu.....	17
Tabel IV.1	Tinggi wilayah di Atas Permukaan Laut (DPL) Menurut Kecamatan di Kota Padangsidempuan , 2018 ...	28
Tabel IV.2	Luas wilayah menurut Kecamatan di Kota Padangsidempuan, 2018.....	28
Tabel IV.3	Jumlah Penduduk Menurut kelompok umur dan jenis kelamin, 2018	30
Table IV.4	Agama Yang di anut penduduk Kota Padangsidempuan .	31
Tabel IV.5	Sarana Ibadah Masyarakat Kota Padangsidempuan	31
Tabel IV.6	Pendidikan masyarakat Kota Padangsidempuan.....	32
Tabel IV.7	engusaha ternak ayam broiler di Kota Padangsidempuan	33
Tabel IV.8	Pengelompokan dalam tingkatan umur dengan karakteristik umur responden usaha ternak ayam broiler di Kota Padangsidempuan.....	34
Tabel IV.9	Karakteristik jenis kelamin responden usaha ternak ayam broiler di Kota Padangsidempuan	35
Tabel IV.10	Variasi pendidikan pengusaha ternak ayam broiler di Kota Padangsidempuan.....	36
Tabel IV.11	Karakteristik responden berdasarkan kepemilikan ternak di Kota Padangsidempuan.....	37
Tabel IV.12	Potensi pengembangan usaha ternak ayam broiler berdasarkan tingkat populasi ayam broiler di Kota Padangsidempuan.....	38
Tabel IV.13	Potensi pengembangan usaha ternak di Kota Padangsidempuan berdasarkan pengalaman peternak	38
Tabel IV.14	Potensi Pengembangan usaha ternak ayam broiler di Kota Padangsidempuan berdasarkan modal peternak.....	39
Tabel IV.15	Potensi pengembangan usaha ternak ayam broiler di Kota Padangsidempuan berdasarkan jenis kandang.....	40
Tabel IV.16	Potensi pengembangan usaha ternak ayam broiler dalam pembentukan kelompok ternak di Kota Padangsidempuan.....	42
Tabel IV.17	Potensi pengembangan usaha ternak ayam broiler tentang mencegah penyakit di Kota Padangsidempuan ...	43
Tabel IV.18	Potensi pengembangan usaha ternak ayam broiler dalam meningkatkan produksi di Kota Padangsidempuan.....	44
Tabel IV.19	Potensi pengembangan usaha ternak ayam broiler tentang pendamping peternak di Kota Padangsidempuan.....	44
Tabel IV.20	Potensi pengembangan usaha ternak ayam broiler tentang pemanfaatan teknologi di Kota Padangsidempuan.....	45
Tabel IV.21	Potensi pengembangan usaha ternak ayam broiler tentang pola kemitraan di Kota Padangsidempuan	46

Tabel IV.22	Biaya Tetap Usaha Ternak Ayam Broiler di Kota Padangsidempuan.....	47
Tabel IV.23	Rata – Rata Biaya Tetap berdasarkan skala kepemilikan usaha ternak ayam broiler di Kota Padangsidempuan	47
Tabel IV.24	Biaya Variabel usaha ternak ayam broiler di Kota Padangsidempuan.....	48
Tabel IV.25	Rata – rata biaya variabel berdasarkan skala usaha ternak di Kota Padangsidempuan.....	48
Tabel IV.26	Biaya total produksi usaha ternak ayam broiler di Kota Padangsidempuan.....	49
Tabel IV.27	Rata – rata biaya total berdasarkan skala usaha ternak di Kota Padangsidempuan.....	49
Tabel IV.28	Rata – rata pendapatan berdasarkan skala kepemilikan usaha ternak di Kota Padangsidempuan.....	49
Tabel IV.29	Keuntungan produksi usaha ternak ayam broiler di Kota Padangsidempuan.....	50
Tabel IV.30	Rata – rata keuntungan berdasarkan skala usaha ternak ayam broiler di Kota Padangsidempuan	50
Tabel IV.32	Nilai ratio keuntungan berdasarkan skala kepemilikan usaha ternak ayam broiler di Kota Padangsidempuan	50

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Usaha ternak ayam broiler (pedaging) termasuk salah satu usaha yang sangat potensial dikembangkan pada usaha ternak ayam karena produksi daging ayam broiler lebih tinggi. Dalam waktu yang relatif pendek pertumbuhan bobot badan ayam broiler sangat tinggi. Perkembangan genetik ayam broiler semakin pesat, sehingga ayam broiler tidak dipotong lagi disaat umur 35 hari tetapi bisa dipotong disaat berumur 29 hari. Ayam broiler merupakan ayam ras yang memang dibibitkan dan dikembangkan agar menghasilkan daging yang cepat dibandingkan unggas yang lain. Hal tersebut menjadi daya tarik bagi pengusaha dan peternak terjun dalam usaha ternak ayam broiler tersebut.

Pengembangan usaha merupakan kegiatan yang menyediakan barang dan jasa yang dibutuhkan konsumen yang mempunyai badan usaha maupun perorangan yang tidak memiliki badan hukum atau badan usaha seperti, pedagang kaki lima yang tidak mempunyai surat izin tempat usaha. Usaha termasuk suatu kegiatan yang punya potensi dan peranan penting untuk pembangunan yang berkelanjutan.¹

Peternakan merupakan bagian dari pembangunan nasional yang bertujuan untuk menyediakan pangan hewani berupa daging, susu serta telur yang bernilai gizi tinggi, meningkatkan pendapatan peternak serta menamba devisa dan

¹ Dr. Patta Rapanna Dkk, *Ekonomi Pembangunan* (Makassar: Sah Media, 2017), hlm. 124.

memperluas kesempatan kerja. Pada masa yang akan datang diharapkan pembangunan perekonomian bangsa.²

Peternakan adalah aktifitas memelihara hewan ternak yang untuk di budidayakan dan memperoleh keuntungan dari aktifitas tersebut. Peternakan dibagi menjadi dua subsektor yang mana ternak besar (sapi, kerbau, dan kuda) dan ternak kecil (kambing, domba dan unggas). Peternakan termasuk bagian dari pembangunan nasional yang bertujuan menyediakan pangan hewani berupa susu, daging dan telur yang bergizi, memperluas kesempatan kerja dan meningkatkan pendapatan peternak.³ Keberhasilan suatu usaha peternakan ditentukan oleh berbagai unsur yang terlibat. Pelaku dalam usaha peternakan adalah yang menyediakan sarana produksi, industri atau orang yang melakukan budidaya ternak, dan yang menangani hasil ternak. Saling keterkaitan tiga unsur inilah yang menjadikan usaha peternakan cepat berkembang.⁴

Menurut Saragi, Pemerintah berusaha untuk meningkatkan untuk pendapatan peternak dan memenuhi kebutuhan protein hewani masyarakat dengan mendayagunakan dan mengembangkan potensi ternak daerah. Potensi ternak yang bernilai jual tinggi salah satunya adalah ayam broiler. Sebagaimana diketahui ayam broiler merupakan ternak penghasil daging yang relatif lebih cepat masa produksinya dibandingkan dengan ternak potong lainnya. Hal ini yang menjadi salah satu alasan peternak untuk mengusahakan peternakan ayam broiler. Pembangunan peternakan ayam broiler didukung oleh semakin kuatnya industri

² Samadi B. 2010. *Sukses beternak ayam ras petelur dan pedaging*. Pustaka Mina. Jakarta, hlm. 52

³ Daniel M., *Pengantar Ilmu Ekonomi Peternakan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2016), hlm. 24.

⁴ Budi Hartono, *Ekonomi Bisnis Peternakan* (Malang: Universitas Brawijaya Press, 2012), hlm. 65.

hulu seperti perusahaan pembibitan (*breeding farm*), perusahaan pakan ternak (*feed mill*) dan perusahaan obat hewan dan industri hilir seperti perusahaan pengolahan produk peternakan.⁵

Usaha ternak ayam broiler (pedaging) termasuk ternak penghasil daging yang relatif lebih cepat produksinya dibanding dengan ternak lain dan berpotensi untuk dikembangkan dikarenakan permintaan terhadap ayam broiler sangat tinggi. Ayam broiler memiliki kelebihan dan kelemahan, kelebihan adalah dagingnya empuk, ukuran besar, bentuk dada lebar, padat dan berisi, efisiensi terhadap pakan cukup tinggi, sebagian besar dari pakan diubah menjadi daging dan penambahan bobot badan sangat cepat sedangkan kelemahannya adalah memerlukan pemeliharaan secara intensif dan cermat, relatif lebih peka terhadap suatu infeksi penyakit dan sulit beradaptasi. Semakin kuatnya dukungan dari perusahaan pembibitan (*breeding farm*) perusahaan pakan ternak (*feed mill*) dan perusahaan obat hewan akan mendorong dalam mengembangkan usaha ternak ayam broiler.

Pengembangan usaha ternak ayam broiler akan berhasil jika peternak mampu mengelola usaha tersebut dengan baik. Pengelolaan usaha ternak ayam broiler ditunjang dengan kemampuan manajemen yang baik, baik dari segi manajemen produksi, sumber daya manusia, pemasaran dan keuangan yang akan memengaruhi keberhasilan usahanya.⁶ Usaha ternak ayam broiler perlu terus di

⁵ Saragih, B. 2000. *Agribisnis Berbasis Peternakan*. Pustaka Wirausaha Muda. Bogor., hlm. 22

⁶ Kuswati Dkk, *Ilmu dan Pengantar Manajemen Ternak Pedaging* (Malang: Universitas Brawijaya Press, 2020), hlm. 12.

kembangkan dalam rangka memepersbesar penyediaan sumber pakan hewani bagi masyarakat.

Seiring dengan meningkatnya jumlah penduduk kebutuhan akan daging ayam broiler terus meningkat setiap tahunnya. Potensi usaha ternak ayam broiler sangat menjanjikan karena peningkatan permintaan bahan makanan yang berasal dari hewan sebagai sumber protein terkhusus daging. Usaha ternak ayam broiler dikatakan layak apabila memenuhi syarat seperti pasar dan pemasaran, teknis pengolahan dan finansial.⁷

Usaha ternak ayam broiler dapat bertahan jika keuntungan yang didapatkan lebih besar dibandingkan biaya yang di keluarkan, sehingga bisa di katakan layak secara financial. Hanya sebagian kecil usaha ternak ayam broiler yang sudah menerapkan manajemen pemeliharaan yang sesuai dengan penerapan teknologi.

Alasan untuk menjadikan Kota Padangsidempuan sebagai tempat penelitian, karena saya melihat Kota Padangsidempuan memiliki potensi untuk pengembangan usaha ternak ayam broiler karena di Kota Padangsidempuan hanya ada beberapa usaha ternak saja dan kebutuhan masyarakat akan daging ayam semakin meningkat karena bertambahnya penduduk setiap tahunnya. Berdasarkan uraian tersebut, penulis tertarik untuk mengadakan penelitian yang penulis tuangkan dalam sebuah karya ilmiah berbentuk skripsi dengan judul “ **Potensi Pengembangan Usaha Ternak Ayam Broiler di Kota Padangsidempuan.**”

⁷ Wawan Hendriyanto, *Sukses Berbisnis dan Beternak*, vol. 1 (Jakarta: Laksama, 2017), hlm. 78.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut maka pokok masalah penelitian ini adalah seberapa besar potensi pengembangan usaha ternak ayam broiler di Kota Padangsidempuan ?

C. Batasan Masalah

Pembatasan suatu masalah digunakan untuk menghindari adanya penyimpangan maupun pelebaran pokok masalah supaya penelitian tersebut lebih terarah dan memudahkan dalam pembahasan sehingga tujuan penelitian akan tercapai. Perancang aplikasi pendeteksi penyakit pada Ayam Broiler ini batasan masalahnya adalah sebagai berikut :

1. Penelitian di lakukan pada usaha ternak ayam broiler dengan sistem pola kemitraan.
2. Penelitian dilakukan pada usaha ternak ayam broiler dengan sistem kandang terbuka (Open House System) dan sistem kandang tertutup (Close House System).

D. Batasan Istilah

1. Penerimaan ialah hasil dari penjualan output (Rupiah/Tahun) yang diterima peternak.
2. Keuntungan ialah selisih dari total penerimaan dengan total biaya (Rupiah/Tahun).
3. Skala usaha ialah jumlah ternak ayam broiler yang di pelihara peternak (ekor).

4. Biaya tidak tetap (variabel) termasuk biaya yang berubah – ubah tergantung dari produksi, seperti biaya pakan, biaya tenaga kerja dan biaya obat – obatan (Rupiah/tahun).
5. Biaya tetap merupakan biaya tidak berubah walaupun jumlah produksi berubah, seperti biaya penyusutan kandang, biaya penyusutan induk dan biaya penyusutan peralatan (Rupiah/tahun).
6. Biaya total merupakan keseluruhan biaya yang di keluarkan oleh peternak yang meliputi biaya tetap dan biaya variabel (Rupiah/tahun).
7. Harga jual ternak adalah penjualan dari setiap anak oleh peternak (Rupiah/tahun).

E. Tujuan Penelitian

Tujuan Penelitian ini adalah agar mengetahui potensi pengembangan usaha ternak ayam broiler di Kota Padangsidempuan.

F. Kegunaan Penelitian

Kegunaan penelitian ini ialah :

1. Diharap mampu memberikan tambahan ilmu dan wawasan pengetahuan terutama untuk penulis dan pihak lain yang membutuhkan tentang pengembangan ayam broiler.
2. Diharap kan mampu menambah referensi dan informasi bagi semua pihak yang membutuhkan
3. Sumbangan pemikiran dan perbandingan bagi peneliti berikutnya

G. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah peneliti agar sesuai dengan permasalahan yang ada, maka peneliti menggunakan sistematika penulisan yang di bagi kedalam beberapa bab sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan, yang di dalamnya berisikan latar belakang masalah, rumusan masalah, Tujuan Penelitian, Kegunaan Penelitian dan sistematika Pembahasan.

Bab II Tinjauan Pustaka, Dalam bab ini ini membahas tentang uraian Usaha Ternak Ayam Broiler, Perspektif Islam tentang Ternak Ayam broiler, Potensi Pengembangan Usaha Ternak Ayam Broiler, Strategi Pengembangan Usaha Ternak Ayam Broiler, Perspektif Islam Tentang Pengembangan Usaha dan Penelitian Terdahulu.

Bab III Metode Penelitian, Dalam bab ini membahas tentang uraian Lokasi dan Waktu Penelitian, Jenis Penelitian, Populasi dan Sampel, Sumber Data, Metode Pengumpulan Data dan Analisis Data.

Bab IV Hasil dan Pembahasan, Dalam bab ini membahas Gambaran Umum Kota Padangsidempuan, Karakteristik Responden, Identifikasi Potensi Pengembangan Usaha Ternak Ayam Broiler dan Analisis Keuntungan Usaha Ternak Ayam Broiler di Kota Padangsidempuan.

Bab V Penutup, Dalam bab ini membahas tentang kesimpulan dan saran

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Usaha Ternak Ayam Broiler

1. Usaha Ternak

Komoditas ayam broiler di Indonesia memberi harapan yang besar bagi pengusaha di bidang ternak ayam broiler karena permintaan yang selalu ada dan minat masyarakat terhadap daging yang harganya terjangkau dan cukup tinggi pada hari – hari besar seperti pada saat hari raya, Maulidan dan perayaan yang lain. Kebutuhan akan pasar yang cukup besar mampu mendorong produktivitas ternak ayam broiler tetap eksis dalam memenuhi kebutuhan akan pasar.⁸ Usaha ternak ayam broiler menjadi peluang investasi yang punya prospek cukup cerah untuk masa yang akan datang di subsektor peternakan dapat dilihat dari kecenderungan yaitu :⁹

- a. Hampir seluruhnya produksi daging dalam negeri di konsumsi di dalam negeri bahkan terjadi kekurangan *supply* yang mengakibatkan impor
- b. Daging unggas semakin diminati konsumen dengan alasan kesehatan dan kolesterol yang relatif rendah
- c. Daging ayam broiler menjadi posisi pertama pemenuhan permintaan dan konsumsi akan daging.
- d. Konsumen daging perkapita dengan harga relatif murah

⁸ Wawan Hendriyanto, *Sukses Beternak dan Berbisnis ayam Pedaging*, vol. 2 (Jakarta: Laksama, 2019), hlm. 17.

⁹ Rasyaf M., *Pengolahan Usaha Peternakan Ayam Pedaging*, vol. 2 (Jakarta: Swadaya, 2017), hlm. 14.

Peluang pasar pada ayam broiler memang cukup besar, tetapi modal yang digunakan juga cukup besar. Namun tidak sedikit orang yang beternak cepat kaya karena memiliki banyak kandang ayam broiler. Peluang usaha ayam broiler yang menjanjikan sangat realistis dari segi modal, karena cukup besar modal yang di keluarkan tetapi setimpal dengan hasil diterima.¹⁰ Secara garis besar terdapat tiga sistem usaha ternak ayam broiler di kalangan masyarakat, yaitu kemitraan, mandiri dan semi mandiri. Adapun kelebihan dan kekurangan di setiap sistem usaha sebagai berikut:

a. Kemitraan

Sistem kemitraan merupakan kerja sama dua belah pihak dalam budidaya ayam broiler antara perusahaan inti dengan peternak plasma. Perusahaan inti sebagai penyedia bibit ayam, medikasi, pakan dan vaksin sedangkan peternak plasma bertanggungjawab dalam melaksanakan kegiatan ternak ayam broiler sehingga siap panen berupa penyediaan tenaga kerja, peralatan dan kandang. Kemitraan yang berkembang di kalangan masyarakat adalah pola kemitraan dengan sistem bagi hasil, kontrak dan sistem maklun.

b. Mandiri

Sistem ternak mandiri merupakan sistem ternak yang sepenuhnya modal di tanggung peternak. Peternak menyediakan DOC, kandang, peralatan, pakan, obat, vitamin, vaksin dan memasarkan sendiri hasil produksi ternak yang di panen baik dalam bentuk ternak hidup maupun

¹⁰Sari Manis, Hasil Wawancara pada tanggal 21 Oktober 2021

bentuk daging. Hal yang diperhatikan dalam menjalankan usaha ternak dengan sistem mandiri adalah kekuatan modal, keterampilan beternak, kemampuan memasarkan (pengetahuan tentang pasar) dan jaringan bisnis.

c. Semi Mandiri

Sistem usaha ternak semi mandiri adalah sistem beternak ayam broiler dengan modal, proses produksi dan pemasaran tidak sepenuhnya di lakukan sendiri tetapi di bantu oleh pihak lain di beberapa unsur. Yang membedakan sistem mandiri dengan semi mandiri adalah terdapat kerja sama peternak dengan perusahaan yang bergerak dalam usaha DOC, pakan, vitamin, obat dan vaksin. Misalnya peternak membeli kebutuhan ternak setengah perjalanan dengan modal sendiri atau dibayar secara tunai kemudian kekurangan pakannya dibantu oleh pihak kedua (perorangan atau penyedia kebutuhan ternak). Pemasaran bisa dilakukan sendiri atau dibantu pihak kedua tersebut.

Sebelum memulai usaha ternak , peternak terlebih dahulu memahami beberapa resiko yang harus di hadapi. Hal tersebut penting untuk menumbuhkan mental yang kuat sehingga muncul keseriusan dalam beternak. Tidak sedikit orang yang gagal (gulung tikar) dalam menjalankan usaha ternak ini yang disebabkan tidak adanya totalitas (keseriusan) menjalankan usaha ternak tersebut.

Selain memperkuat mental, pemahaman terhadap resiko akan memunculkan kewaspadaan terhadap faktor masalah. Dengan demikian peternak dapat mengambil langkah antisipasi ketika berhadapan dengan

masalah. Sebagai salah satu usaha yang bergerak dalam aspek budi daya, ternak ayam broiler memiliki risiko yang cukup besar. Risiko dapat disebabkan oleh beberapa hal sebagaimana berikut :

a. *Performance* Ayam

Performance Ayam dipengaruhi oleh beberapa hal antara lain adalah penyakit, kondisi cuaca, kualitas DOC, kualitas pakan dan manajemen pemeliharaan. Manajemen pemeliharaan merupakan faktor terbesar yang mempengaruhi *Performance* ayam. *Performance* berhubungan dengan *Break Event Point* (BEP) atau biaya produksi. Semakin bagus *performance*, berarti biaya produksi semakin kecil sehingga keuntungan semakin besar. Usaha bisa mengalami kerugian jika *performance* jelek, seperti FCR bengkak karena tingat kematian yang tinggi.

b. Fluktuasi Harga

Fluktuasi harga merupakan masalah yang harus dihadapi , kondisi ini harus dipahami dulu sebelum beternak. Contohnya adalah usaha bias rugi jika harga ayam hidup (*Live Bird*) rendah sehingga penjualan ayam tidak dapat menutupi biaya yang telah dikeluarkan karena masih dibawah biaya pokok produksi (dibawah harga BEP).

c. Aspek Lingkungan Sosial

Aspek lingkungan sosial yang sering ditemui dalam usaha ternak ayam broiler seperti pencurian dan demo masyarakat karena pencemaran yang dihasilkan dari usaha ternak ayam broiler (bau, lalat dan jalan rusak).

Meskipun terlihat sepele, resiko ini berpengaruh besar atau bisa mengancam keberlangsungan usaha.

d. Aspek Non Teknis

Aspek non teknis bisa diartikan sebagai aspek yang tidak dapat diprediksi atau force major seperti bencana alam (banjir dan gempa). Adapun bencana yang bukan force major adalah kebakaran. Kebakaran pada umumnya disebabkan oleh kurangnya kewaspadaan misalnya kurangnya kontrol terhadap pemanas dan instalasi listrik.

2. Ayam Broiler

Ayam Broiler adalah jenis ras unggul persilangan atau perkawinan antara ayam betina dari ras *Plymout rock* dari Amerika dengan ayam jantan *white cornish* dari Inggris yang menghasilkan anak ayam ras yang pertumbuhan badan cepat yang artinya jumlah pakan yang dikonsumsi sedikit dapat bertumbuh sangat cepat, tetapi sangat rendah menghasilkan telur. Ayam broiler berperan penting dalam menghasilkan daging agar mendukung ketersediaan protein hewani, kotoran yang dapat dijadikan pupuk dan bulu bisa dimanfaatkan untuk bahan industri.

Ayam broiler adalah salah satu sumber hewani dengan harga relatif terjangkau dan di minati kalangan masyarakat. Daging ayam broiler menjadi bermacam olahan masakan dengan mudah di olah selain harganya yang relatif terjangkau.

Keunggulan ayam broiler menurut peraturan menteri Pertanian Republik Indonesia nomor 31 tahun 2014 yaitu :

- a. Mudah di pasarkan
- b. Telah menjadi bidang usaha yang dikembangkan masyarakat
- c. Teknologi budidaya sudah di kuasai
- d. Perputaran modal cepat
- e. Memiliki nilai gizi yang tinggi
- f. Mampu menampung tenaga kerja
- g. Mendukung usaha perikanan dan pertanian

3. Usaha Ternak Ayam Broiler

Usaha ternak ayam pedaging atau ayam broiler pada awalnya merupakan usaha sampingan dari usaha peternakan ayam petelur. Seiring dengan berjalannya waktu, industri peternakan ayam broiler saat ini telah banyak berdiri. Melalui aktivitas bisnisnya yaitu memproduksi ayam broiler, yang meliputi budidaya ayam broiler (farming operation) dan industri pengolahan daging ayam, industri peternakan ayam broiler telah memberikan peranan yang nyata terhadap perkembangan sub sektor peternakan di Indonesia.

Usaha peternakan ayam broiler saat ini berkembang sangat pesat, baik dari segi skala usaha maupun dari segi tingkat efisiennya. Banyak para pelaku usaha menekuni usaha peternakan ayam broiler, baik secara sistem mandiri maupun secara sistem plasma. Alasannya adalah selain jumlah permintaan daging ayam yang terus meningkat, perputaran modal yang sangat cepat merupakan daya tarik tersendiri bagi para pelaku usaha untuk menekuni usaha peternakan ayam broiler ini. Alasan lainnya adalah tersedianya faktor-faktor

produksi dalam jumlah yang banyak. Khusus untuk usaha peternakan ayam broiler dengan sistem plasma, faktor-faktor produksi seperti DOC, pakan, obat-obatan, vaksinasi, dan vitamin tidak harus dibayar langsung. Faktor-faktor produksi tersebut sudah bisa dipakai untuk diproduksi selama masa produksi yaitu selama 30-40 hari dan baru bisa dibayar setelah ayam broiler dipanen.¹¹

Usaha peternakan ayam broiler dapat digolongkan kedalam beberapa bagian. Menurut Surat Keputusan Menteri Pertanian No. 472/Kpts/TN.330/6/96, usaha peternakan terbagi menjadi tiga kategori, yaitu peternakan rakyat, pengusaha kecil peternakan, dan pengusaha peternakan. Peternakan rakyat adalah peternak yang mengusahakan budidaya ayam dengan jumlah populasi maksimal 15.000 ekor per periode. Pengusaha kecil peternakan adalah peternak yang membudidayakan ayam dengan jumlah populasi maksimal 65.000 ekor per periode. Sedangkan untuk pengusaha peternakan adalah peternak yang membudidayakan ayam dengan jumlah populasi melebihi 65.000 ekor per periode. Khusus untuk Pengusaha Peternakan, dapat menerima bimbingan dan pengawasan dari pemerintah. Hal tersebut ditegaskan dalam Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 16 Tahun 1977 tentang usaha peternakan. Peraturan pemerintah ini menjelaskan bahwa Menteri bertanggung jawab dalam bidang peternakan atau pejabat yang ditunjuk olehnya berkewajiban melakukan bimbingan dan pengawasan atas pelaksanaan perusahaan-perusahaan peternakan¹²

¹¹ Aziz, A. F. 2009. Analisis Resiko dalam Usaha Peternakan Ayam Broiler (Studi Kasus Usaha Peternakan X). *Skripsi*. Fakultas Ekonomi dan Manajemen, Institut Pertanian Bogor. Hlm. 6

¹² David, Mangapul. 2013. Analisis Risiko Produksi pada Peternakan Ayam Broiler. *Skripsi*. Fakultas Ekonomi dan Manajemen, Institut Pertanian Bogor, hlm. 9

4. Faktor Produksi Usaha Ternak Ayam Broiler

Adapun sarana - sarana yang digunakan untuk produksi ternak ayam broiler adalah :¹³

a. Lahan

Sebaiknya lokasi usaha ternak ayam broiler harus jauh dari pemukiman penduduk dan tidak terlalu jauh dari pusat pasokan bahan baku dan pemasaran agar resiko kematian rendah, meminimalisir biaya transportasi dan kondisi kesegaran ayam terjaga.

b. Kandang dan Peralatan

Kandang yang baik berfungsi untuk melindungi ternak ayam broiler terhadap lingkungan yang merugikan, terhindar dari gangguan hewan buas dan dapat mempermudah pelaksanaan ternak. Peralatan yang digunakan pada usaha ternak ayam broiler ialah tempat minum ternak, tempat pakan, lampu listrik, layer dinding kandang, drum air, ember kipas angin dan peralatan lainnya. Tata letak kandang harus diupayakan mendapat sinar matahari pada saat pagi dan sirkulasi yang baik. Manajemen perkandangan memiliki peran penting dalam pemeliharaan usaha ternak ayam broiler yang mana kandang yang baik mempunyai daya tahan yang cukup lama dan lingkungan nyaman yang sangat berpengaruh pada tingkat pencapaian produktivitas ayam broiler.¹⁴

¹³ Samadi B., *Sukses Beternak Ayam Ras Petelur dan Pedaging* (Jakarta: Pustaka Mina, 2010), hlm. 4.

¹⁴ Mangara Marudut Simanjuntak, Hasil Wawancara pada 29 Agustus 2021

c. Pakan

Pemberian pakan seharusnya sesuai dengan kebutuhan nutrisi yang berdasarkan tingkat umur. Ayam berumur 0-3 di beri pakan *starter* dan ayam berumur 4 sampai panen diberi pakan *finisher*. Jenis pakan ayam broiler dibedakan menjadi dua tahap sesuai dengan tingkat pertumbuhan ayam. Tahap pertama adalah tahap pembesaran yang berumur 1 – 20 hari dengan kadar protein 23% dan tahap kedua adalah tahap penggemukan yang mana umur ayam diatas 20 hari dengan kandungan protein 20%. *Feed Conversion ratio* (FCR) adalah perhitungan tingkat efisiensi pakan dengan cara jumlah pakan selama pemeliharaan dibagi total bobot ayam broiler yang di panen, jika FCR rendah maka kualitas pakan semakin baik karena lebih efisien.

Tabel II.1
Syarat Mutu Standar Pakan Ayam Broiler

Kandungan	Jumlah
Protein Kasar	18 - 23 %
Kadar air (Maksimum)	14 %
Lemak kasar	2.5 – 7 %
Abu	7%
Serat kasar	5 -8 %
Kalsium	0.9 – 1.2 %
Fosfor	0.7 – 1 %
Aflatoksin (Maksimum)	50 ppb
DL Methioniene (Maksimum)	0.5 %
L- Lysine (Maksimum)	1.1 %

Sumber : Standar Nasional Indonesia tahun 2011

d. Pencatatan

Pencatatan sangat perlu karena bertujuan agar peternak mengetahui tingkat keberhasilan dan kegagalan dari segi teknik dan ekonomis, peternak

dapat memantau segala kegiatan pembudidayaan usaha ternak ayam broiler, evaluasi dan tindak lanjut budidaya periode yang akan datang. Pencatatan perlu dilakukan setiap hari untuk mengawasi perkembangan pertumbuhan dan *performance* ayam broiler.

e. Sekam

Kelebihan kandang beralas sekam adalah peternak mudah dalam pemeliharaan kandang, rasa aman akan resiko kecelakaan atau jatuh kepada peternak, mengurangi cedera kaki pada ayam dan efisiensi biaya dan tenaga.

f. Tenaga kerja

Tenaga kerja sangat perlu untuk operasional kandang, memberi makan, memberi minum, vaksinasi, membersihkan kandang, mengatur pemanas dan lainnya. Pada umumnya satu orang tenaga kerja mampu memelihara ayam broiler sebanyak 4000 – 5000 ekor apabila pengolahan dengan cara manual sedangkan jika menggunakan alat otomatis satu tenaga kerja mampu memelihara ayam broiler sebanyak 10.000.

B. Perspektif Islam Tentang Ternak Ayam Broiler

Ilmu peternakan adalah ilmu terapan yang secara eksplisit disebut di Al Quran. Bahkan sebagian nama hewan ternak terdapat di surat Al Quran. Hewan ternak sebagai sumber pelajaran penting di alam yang banyak hikmahnya pada penciptaannya, sebagaimana Allah memberikan ternak (kambing, sapi, kerbau dan domba) kemampuan yang mampu menjadikan rumput hijau menjadi susu dan daging atau lebah madu yang punya kemampuan mengubah cairan nektar menjadi madu berkhasiat dan bermanfaat untuk manusia.

Allah telah menciptakan binatang ternak bukan tanpa maksud dan tujuan, hal ini semata mata demi kemaslahatan umat manusia karena pada binatang ternak terdapat banyak manfaat yang dapat diambil dan digunakan untuk kebutuhan dan kelangsungan hidup manusia , sebagaimana firman Allah SWT dalam surat An Nahl ayat 5 yang berbunyi:

وَالْأَنْعَامَ خَلَقَهَا لَكُمْ فِيهَا دِفْءٌ وَمَنَافِعُ وَمِنْهَا تَأْكُلُونَ

Artinya: Dan Dia telah menciptakan binatang ternak untuk kamu; padanya ada (bulu) yang menghangatkan dan berbagai – bagai manfaat, dan sebahagiannya kamu makan .” (QS. An Nahl/ 16: 5)”.

Berdasarkan ayat diatas , Allah telah menciptakan hewan ternak berbagai manfaat dan memiliki keistimewaan yang menyangkut sebagian nikmat Allah kepada manusia melalui binatang ternak seperti susu yang dapat diminum dan bergizi, daging dimakan untuk memenuhi gizi, biogas, pupuk kompos ,kulit, tulang dan yang lainnya. Jika kita lihat makna tersirat dalam ayat diatas bahwa pentingnya peran hewan ternak untuk kehidupan manusia karena yang dibutuhkan manusia agar hidup sehat, kreatif, cerdas dan produktif berasal dari produk ternak (susu, telur, madu dan daging) selain kebutuhan lainnya seperti sumber pendapatan, tenaga kerja dalam pengolahan lahan, pupuk organik , tabungan hidup dan alat transportasi.

C. Potensi Pengembangan Usaha Ternak Ayam Broiler

Seiring dengan peningkatan ekonomi dan bertambahnya jumlah penduduk juga meningkatnya kesadaran akan nilai gizi, mengakibatkan meningkatnya permintaan produk asal ternak meningkat sangat pesat. Sumber daging di Indonesia berasal dari daging ayam sebesar 62 %,daging kerbau dan sapi sebesar

25 % dan sisanya dari ternak lain. Ternak termasuk salah satu sumber protein hewani yang menjanjikan untuk di kembangkan dan memiliki propek yang cerah. Ternak mampu menjadi sumber lapangan pekerjaan, tenaga kerja, sumber devisa dan pendapatan petani ternak.¹⁵ Sumber daya alam yang besar di Indonesia memungkinkan pengembangan di subsektor usaha ternak sehingga menjadi sumber perekonomian di Indonesia.¹⁶

D. Strategi Pengembangan Usaha Ternak Ayam Broiler

Strategi termasuk alat untuk mencapai tujuan jangka panjang dalam mengembangkan usaha ternak ayam broiler yang dapat diterapkan adalah sebagai berikut :¹⁷

1. memanfaatkan lokasi yang strategis dalam mengembangkan usaha yang ada agar dapat memenuhi permintaan akan daging.
2. memperbaiki sarana dan produksi agar mampu bersaing
3. kerja sama kemitraan dengan perusahaan peternakan
4. memperhatikan perkembangan pasar dan menjaga mutu produk dalam menentukan skala usaha untuk menghadapi persaingan serta menghindari penurunan daya beli.

Dalam usaha ternak ayam broiler harusnya mempunyai master plan dalam mengembangkan suatu usaha peternakan yang menjadi target berjalannya usaha ternak tersebut. Artinya pengembangan kandang ternak dilakukan secara bertahap

¹⁵ Alif S. M., *Kiat Sukses Beternak ayam Pedaging* (Jakarta: Bio Genesis, 2017), hlm. 67.

¹⁶ Ibid, hlm 109

¹⁷ Amri K. S. Subekti E. Wahyu Ningsih S. &, "Analisis kelayakan Usaha Ayam Broiler Pola kemitraan Inti Plasma Studi kasus (Studi kasus beternak plasma Pt. Mustika di Kecamatan Boja Kabupaten Kendal)," *Mediagro*, 2018, hlm. 13.

di setiap periode panen.¹⁸ Pengembangan usaha ternak ayam broiler usahakan jangan sekomplek mendirikan usaha ternak karena lebih menguntungkan dari segi mencegah penyebaran penyakit dan dalam pemasaran periode panen lebih diuntungkan karena semisal di lokasi A harga lebih murah tetapi di lokasi B harga lebih mahal.¹⁹

E. Perspektif Islam Tentang Pengembangan Usaha

Sejak zaman Rasulullah SAW umat Islam telah menggeluti dunia bisnis dan berhasil. Banyak diantara para sahabat yang menjadi pengusaha besar dan mengembangkan jaringan bisnisnya melewati batas teritorial Mekkah ataupun Madinah. Dengan berlandaskan ekonomi syariah dan nilai-nilai keislaman, mereka membangun kehidupan bisnisnya. Tak terkecuali dalam hal transaksi dan hubungan perdagangan, dalam hal manajemen perusahaan pun mereka berpedoman pada nilai-nilai keislaman. Demikian juga dalam seluruh pengambilan keputusan bisnisnya, pengembangan sangat diperlukan guna mencapai tujuan bisnis.²⁰ Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), pengembangan adalah proses, cara, perbuatan mengembangkan. Sedangkan bisnis diartikan sebagai usaha dagang, pertukaran barang, jasa, atau uang yang saling menguntungkan atau memberi manfaat.²¹

Beberapa akhlak dasar yang harus dimiliki oleh seorang muslim dalam mengembangkan usaha antara lain:

¹⁸ Ramos Hidayat, Hasil Wawancara Pada Tanggal 17 Oktober 2021

¹⁹ Aktip Halomoan Rambe, Hasil Wawancara pada tanggal 15 oktober 2021

²⁰ Abdullah Ma'ruf, *Wirausaha Berbasis Syariah* (Banjarmasin: Antasari Press, 2011), hlm. 13.

²¹ *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (KBBI, 2016).

1. Jujur

Dalam mengembangkan harta seorang wirausaha muslim harus menjunjung tinggi kejujuran, karena kejujuran merupakan akhlak utama yang merupakan sarana yang dapat memperbaiki kinerja bisnisnya, menghapus dosa, dan bahkan dapat mengantarkannya masuk ke dalam surga,

Sebagaimana firman Allah:

لَكُمْ وَيَغْفِرْ أَعْمَلِكُمْ لَكُمْ يُصَلِّحْ ﴿٧٠﴾ سَدِيدَ أَقْوَالًا وَقُولُوا لِلَّهِ تَقْوَاءَ آمَنُوا الَّذِينَ يَتَأْتِيهَا
عَظِيمًا فَوْزًا فَافْزُقُوا فَفَقَدُوا رَسُولَهُ وَاللَّهُ يُطِيعُ وَمَنْ ذُنُوبِكُمْ ﴿٧١﴾

Artinya: “Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kamu kepada Allah dan Katakanlah Perkataan yang benar. niscaya Allah memperbaiki bagimu amalan-amalanmu dan mengampuni bagimu dosa – dosamu dan Barangsiapa mentaati Allah dan Rasul-Nya, Maka Sesungguhnya ia telah mendapat kemenangan yang besar” (Q.S. Al-Ahzab: 70-71)

Pencerminan dari sifat jujur ini dapat dilihat ketika seorang wirausaha mempromosikan barang dagangannya. Apakah iamempromosikan/menjelaskan dengan sejujurnya atau keterangan/sumpah palsu yang dapat menyesatkanseperti marak terjadi dalam iklan produk/jasa yang banyak ditayangkan lewat televisi. Mayoritasiklan yangdimuattidak sesuai dengan kenyataan yang sebenarnya.

2. Toleran

Sikap toleran akan memudahkan seseorang dalam menjalankan bisnisnya. Ada beberapa manfaat yang didatangkan oleh sikap toleran dalam

berbisnis, diantaranya: mempermudah terjadinya transaksi, mempermudah hubungan dengan calon pembeli, dan mempercepat perputaran modal.

3. Menepati Janji dan tidak curang

Menepati janji (amanah) merupakan sikap dan sifat utama yang harus dimiliki setiap kaum muslim. Al Quran dan hadist Rasulullah banyak menyatakan sangat pentingnya menjaga amanah. Lawan dari menepati janji atau amanah adalah curang yang sangat dibenci Allah SWT. Kecurangan pada segi berusaha untuk mendapatkan keuntungan muncul dalam menentukan harga, ukuran, takaran dan timbangan. Allah SWT memerintahkan untuk memenuhi timbangan dan takaran secara adil serta mengancam keras perbuatan curang.

4. Menjaga Aturan Syariah

Pelaku usaha harus menghindari sikap menjelek - jelekkan (ghibah), tidak suka berburuk sangka terhadap pelaku usaha lain dan tidak melakukan suap yang merupakan perbuatan haram pada kategori makan harta orang lain dengan cara batil seperti memberikan uang agar memenangkan tender bisnis atau memenangkan perkara.

F. Penelitian Terdahulu

Untuk menguatkan penelitian ini maka peneliti mengambil penelitian terdahulu yang berkaitan dengan judul penelitian ini yaitu :

Table II
Penelitian Terdahulu

No	Nama, Peneliti	Judul dan Metode Penelitian	Hasil Penelitian
1	Yuda	Potensi Keberlanjutan	Potensi pengembangan usaha ternak

	<p>Arlansyah, 2021, Skripsi, Universitas Islam Malam</p>	<p>Dan Pengembangan Usaha Ternak Sapi Di Bali Di Desa Lamenta Kecamatan Empang Kabupaten Sumbawa, Analisis Persentase</p>	<p>Sapi Bali di Desa Lamenta Kecamatan Empang Kabupaten Sumbawa adalah sangat bagus tetapi keberlanjutannya usaha ternaknya rendah. Hal ini dapat diketahui dari hasil survey sub tema item keberlanjutan usaha peternakan. Anak atau keluarga peternak yang tidak mau melanjutkan usaha ternak sebesar 78%, Anak atau keluarga peternak yang tidak tertarik melanjutkan usaha ternak sebesar 74%, Anak atau keluarga peternak yang mempunyai tanggapan positif dalam meneruskan usaha keluarga hanya 12%. Profil responden sebagian besar (52%) adalah peternak tua yang berusia 46-55 tahun. Hal ini berbanding terbalik dengan Potensi usaha ternak Sapi Bali di Desa Lamenta yang bagus yang dapat dilihat dari kondisi geografis yang mendukung dalam penyediaan hijauan ternak dan sumber air. Selain itu hasil survey mendukung potensi pengembangan yaitu ketersediaan pakan sangat bagus 56%, ketersediaan sumber air 50%, ketersediaan padang penggembalaan 58%, penjualan ternak mudah 56%. Kebijakan pemerintah juga mendukung program usaha ternak yaitu tersedianya penyuluhan 56%, pendampingan 54%, vaksinasi gratis 56%. Faktor penghambat menurunnya minat beternak dari anak atau keluarga peternak karena pendapatan peternak/ tahun rendah yaitu 10-20 juta sebanyak 70%. Hal ini tentunya berkaitan dengan modal yang dimiliki rendah yaitu 5-10 juta. 70% Masalah pembibitan juga menjadi kendala sebanyak 76%. Kebijakan pemerintah dalam bidang</p>
--	--	---	--

			penyediaan bibit juga rendah yaitu 76% dan penyediaan bantuan modal rendah yaitu 84%.
2	Jummiati, 2017, Artikel Ilmiah Universitas Pasir Pangaraian Rokan Hulu	Strategi Pengembangan Usaha Peternakan Ayam Ras Pedaging (Broiler) Kecamatan Rambah Kabupaten Rokan Hulu, Analisis SWOT, Analisis Total Biaya	Total produksi periode Agustus 2016 adalah 162.658,8 kilogram dengan rata-rata panen 11.618,48 kilogram. Rata-rata mortalitas (kematian) sebesar 1,78 % dan berat rata-rata sebesar 1,97 kilogram. Harga jual per kilo sebesar Rp.19.800,-/kg. Penerimaan periode Agustus 2016 sebesar Rp .3.220.644.240,- total biaya sebesar Rp.2.278.347.911 dan pendapatan sebesar Rp.67.306.880,64,-. Nilai Return Cost Ratio (RCR) yang di peroleh pada usaha ternak ayam ras pedaging di Kecamatan Rambah adalah 1,41 artinya setiap Rp.1,- uang yang dikeluarkan oleh pengusaha akan menghasilkan penerimaan sebesar Rp.1,41,
3	Dewa Gede Bagus Ekapriyatra, 2017, Jurnal, Universitas Pendidikan Ganesha Singaraja, Indonesia	Analisis Strategi Pengembangan Usaha Peternakan Ayam Pedaging (Broiler) Ananta Guna Di Desa Sidan Kecamatan Gianyar Kabupaten Gianyar, Kualitatif, Analisis SWOT	Strategi yang harus ditetapkan oleh usaha ini adalah strategi integrasi horizontal, diversifikasi konsentrik dan joint venture atau usaha patungan. Kondisi eksternal usaha peternakan ayam pedaging (broiler) menyangkut peluang adalah sebagai berikut: (a) Hadirnya usaha ini dapat memberikan peluang bagi masyarakat untuk meningkatkan pendapatan, dan terbukanya kesempatan kerja, (b) Usaha yang sejenis di Desa Sidan dapat memberikan peluang bagi pengusaha agar dapat lebih mengembangkan usahanya dalam variasi produk maupun dalam kualitas produk, (c) Produk yang dihasilkan usaha peternakan ayam pedaging ini tidak bertentangan dengan budaya masyarakat setempat dan peluang usaha peternakan ayam pedaging

		<p>adalah disaat masyarakat setempat melaksanakan upacara keagamaan karena usaha ini banyak mendapat pesanan ayam, (d) Perusahaan mampu untuk memanfaatkan teknologi yang dimiliki sekarang dengan baik. Kondisi internal usaha peternakan ayam pedaging (broiler) Ananta guna yang menyangkut kekuatan adalah sebagai berikut: (a) Produk yang ditawarkan oleh usaha peternakan Ananta Guna adalah ayam pedaging (broiler), (b) Harga yang ditawarkan oleh usaha peternakan ayam pedaging merupakan kekuatan karena harga yang ditawarkan mampu bersaing dengan produk sejenis yang ada dipasar, (c) Usaha peternakan ayam pedaging dalam kegiatan menyalurkan barang ke konsumen menggunakan saluran distribusi langsung, (d) Promosi yang dilakukan yaitu dengan cara memasang plang nama usaha peternakan dan menawarkan produk ke rumah makan dan pasar, (e) Pada usaha peternakan ayam pedaging modal yang digunakan dalam kegiatan usahanya merupakan modal sendiri dan modal pinjaman. Selain itu perusahaan juga memberikan gaji sesuai dengan upah minimum regional (UMR), (f) Perusahaan memiliki hubungan yang baik dengan sumber daya manusianya, yaitu hubungan antara pemilik dan karyawannya cukup baik, kepuasan kerja cukup tinggi. Hal ini dibuktikan dengan adanya pemberiangaji sesuai upahminimumregional(UMR) KabupatenGianyaryaituRp.1.904.141,00. Sedangkan kondisiinternalperusahaan yang menyangkut</p>
--	--	--

			kelemahan adalah: (a) Kurangnya variasi produk, (b) Penetapan harga yang berbeda antar usaha peternakan ayam pedaging (broiler) yang lain, kecenderungan bila terjadi perbedaan harga konsumen pasti akan membeli pada usaha peternakan ayam pedaging yang lebih murah harganya karena kualitas produk hampir sama, (c) Usaha peternakan ayam pedaging (broiler) ini tidak memiliki cabang usaha di tempat lain, (d) Dalam pendelegasian tugas, tidak terdapatnya struktur organisasi pada usaha peternakan ayam pedaging (broiler) ini.
4	Rizki Andika Kurniawan, 2019, Jurnal Riset Entrepreneurship, Universitas Muhammadiyah Gresik	Analisis Strategi pengembangan Usaha Ternak Ayam Broiler di CV. Rizki Jaya, EFAS (External Factors Analysis Summary), Analisis SWOT, IFAS (Internal Factors Analysis Summary)	Analisis penyusunan strategi manajemen pemasaran dengan menggunakan metode SWOT dalam pengembangan omset CV. Rizki Jaya Kec. Balongpanggang Kab. Gresik yaitu dari hasil analisis SWOT skor kekuatan (strength) 2,68 kelemahan (weaknesses) 0,33 peluang (opportunities) 2,25 ancaman (threats) 0,37. Dari nilai diagram SWOT di atas dapat dilihat dari selisih nilai skor kekuatan dan kelemahan nilai skor kekuatan lebih tinggi dengan selisih 2,35. Sedangkan nilai skor selisih peluang dan ancaman nilai skor tertinggi yaitu peluang dengan selisih 2,15 sehingga dengan jelas menunjukkan bahwa CV. Rizki Jaya telah berada pada jalur yang tepat untuk mengembangkan usahanya dan terus melakukan strategi agresif guna mendorong meningkatkan omset.
5	Heru Yoga Prawira, 2015, Jurnal	Potensi Pengembangan Peternakan Sapi Potong Di Kecamatan Tanjung Bintang	Kecamatan Tanjung Bintang memiliki potensi lingkungan peternakan yang baik, dilihat dari iklim lingkungan baik dari segi

	Ilmiah, Universitas Lampung	Kabupaten Lampung Selatan, Survei purposive Sampling	curah hujan, suhu maupun kelembaban serta memiliki fasilitas pendukung peternakan seperti UPTD, SP-IB dan Gardunak yang membantu dalam pengembangan sapi potong. Kurang baiknya potensi sumber daya manusia (SDM) dalam pengembangan peternakan sapi potong. Tingkat pendidikan, pengetahuan yang rendah dari para peternak. Memiliki potensi masukan teknologi terapan yang kurang baik dalam pengembangan peternakan sapi potong. Tidak adanya penerapan teknik pengolahan pakan ternak dan masih terdapatnya peternak yang tidak memanfaatkan teknologi IB.
--	-----------------------------------	--	--

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dimulai dari bulan September 2021 sampai bulan Oktober 2021 di Kota Padangsidimpuan.

B. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini berbentuk analisis deskriptif kuantitatif, dengan teknik kualitatif yang diolah dengan teknik kuantitatif.²² Penelitian ini menggunakan metode survei yang bertujuan menjelaskan potensi pengembangan usaha ternak ayam broiler di Kota Padangsidimpuan.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah jumlah keseluruhan dari subjek yang akan diteliti. Populasi merupakan bagian penting dalam penelitian dan sejak awal harus di tentukan. Peneliti dapat menentukan metode penelitian yang sesuai dengan kebutuhan dan kondisi.²³ Populasi di lokasi peneltian ini adalah semua peternak ayam broiler yang terdapat di Kota Padangsidimpuan sebanyak 40 usaha ternak ayam broiler.

2. Sampel

Penggunaan teknik sampel pada penelitian ini menggunakan teknik sampling jenuh. Teknik sampel jenuh adalah teknik sampel yang dimana dalam

²² Morissan, *Metode Penelitian Survei* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2012), hlm. 30.

²³ A. Muri Yusuf, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian Gabungan* (Jakarta: Pranada Media, 2016), hlm. 22.

penentuan sampel menggunakan seluruh jumlah populasi.²⁴ Artinya jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu 40 usaha ternak ayam broiler yang ada di Kota Padangsidempuan.

D. Sumber Data

Metode pengumpulan data yang digunakan adalah :

1. Data Primer

Data primer ialah data yang diperoleh langsung dari responden (objek penelitian) dan data primer dapat diperoleh melalui: test, observasi dan kuesioner.

2. Data Sekunder

Data sekunder ialah data yang diperoleh/dikumpulkan dan disatukan oleh studi-studi sebelumnya atau yang diterbitkan oleh berbagai instansi lain (Misalnya : berbagai buku literatur , jurnal-jurnal yang berhubungan dengan masalah yang ingin diteliti dan Badan pusat statistik (BPS)).

E. Metode Pengumpulan Data

Metode pengambilan data yang dilakukan dengan cara sebagai berikut:

1. Observasi, yaitu pemusatan pengamatan terhadap sesuatu yang diteliti dengan mempergunakan seluruh panca indera.
2. Interview atau wawancara dilanjutkan apabila ada hal-hal yang perlu mendapatkan kejelasan lebih lanjut dari hasil forum grup diskusi (*focussed group discussion*) tersebut.

²⁴ Martono Nanang, *Metode Penelitian Kuantitatif* (Surabaya, Jasa Grapindo Persada,2018) hlm. 30

F. Analisis Data

1. Analisis Deskriptif

Analisis Deskriptif untuk menggambarkan atau mendeskripsikan kumpulan data atau hasil pengamatan yang telah dilakukan yang meliputi potensi lahan, potensi ternak, potensi sarana dan prasarana, pengalaman peternak, dan pangsa pasar.

2. Analisis ekonomi

Analisis ekonomi untuk mengetahui komposisi total biaya produksi, penerimaan, keuntungan, efisiensi usaha dan R/Cratio usaha ternak ayam broiler.

- a. Total biaya ialah semua pengeluaran untuk proses produksi baik biaya tetap maupun biaya tidak tetap.²⁵

Penulisan matematis sebagai berikut:

$$TC = TFC + TVC$$

Keterangan :

$$TC = \text{Total Cost / Total Biaya (Rp/PP)}$$

$$TFC = \text{Total Fixed Cost / Biaya Tetap (Rp/PP)}$$

$$TVC = \text{Total Variable Cost / Biaya Tidak Tetap (Rp/PP)}$$

- b. Penerimaan ialah hasil yang diterima peternak dari penjualan output.

Persamaan matematis sebagai berikut:

$$TR = P_q \times Q$$

Keterangan:

²⁵ Dr. Didin Fatuhuddin, *Metode Penelitian: Untuk Ilmu Ekonomi, Akuntansi dan Manajemen* (Bandung: Zivata Jawa, 2016), hlm. 41.

TR=Total Revenue (Rp/PP)

Pq=Price of Quality/harga produk persatuan (Rp/PP)

Q= Quantity/ produksi (liter)

- c. Keuntungan ialah selisih antara total penerimaan dengan total biaya yang dikeluarkan peternak.

Persamaan matematis sebagai berikut:

$P=TR-TC$

Keterangan:

P= Keuntungan(Rp/PP)

TR= Total Revenue / Pendapatan (Rp/PP)

TC= Total Cost/ Biaya Total (Rp/PP)

- d. Efisiensi usaha

$E_p = \frac{R}{C} \text{ratio}$

Keterangan:

E_p = Efisiensi Usaha

R= Total Revenue atau Penerimaan Total (Rp/PP)

C = Total Cost/ Biaya Total (Rp/PP)

Kriteria R/C

Ratio: $R/C < 1$ = tidak layak dikembangkan

$R/C = 1$ = titik impas

$R/C > 1$ = layak dikembangkan

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Kota Padangsidempuan

1. Keadaan Geografis

Kota Padangsidempuan terletak antara $01^{\circ}18'07''$ - $01^{\circ}28'19''$ Lintang Utara dan antara $99^{\circ}18'53''$ - $99^{\circ}20'35''$.²⁶ Berdasarkan keadaan geografisnya, Kota padangsidempuan memiliki batas – batas :

- a. Sebelah utara – Kabupaten Tapanuli Selatan (Kecamatan Angkola Barat)
- b. Sebelah selatan – Kabupaten Tapanuli Selatan (Kecamatan Batang Angkola)
- c. Sebelah Barat – Kabupaten Tapanuli Selatan (Kecamatan Angkola Selatan)
- d. Sebelah Timur - Kabupaten Tapanuli Selatan (Kecamatan Angkola Timur)

Kota Padangsidempuan Memiliki 6 kecamatan , yaitu:

- a. Padangsidempuan Tenggara
- b. Padangsidempuan Selatan
- c. Padangsidempuan Batunadua
- d. Padangsidempuan Utara
- e. Padangsidempuan Hutaimbaru
- f. Padangsidempuan Angkola Julu

Luas wilayah Kota Padangsidempuan $159,28 \text{ km}^2$ yang di kelilingi oleh beberapa bukit serta di lalui oleh beberapa sungai dan anak sungai. Kota Padangsidempuan beriklim tropis karena terletak dekat garis khatulistiwa . Topografi wilayah Kota Padangsidempuan berupa lembah yang di kelilingi

²⁶ “BPS Kota Padangsidempuan dalam angka,” 2020.

bukit barisan, sehingga jika dilihat dari jauh, wilayah kota ini seperti cekungan yang menyerupai danau. Puncak tertinggi dari bukit dan gunung yang mengelilingi kota ini adalah gunung Lubuk Raya dan bukit (tor) Sanggarudang yang terletak berdampingan di sebelah utara kota. Salah satu puncak bukit yang terkenal di Kota Padangsidempuan adalah bukit (tor) Simarsayang.

Tabel IV.1
Tinggi wilayah di Atas Permukaan Laut (DPL) dan Luas Wilayah Menurut Kecamatan di Kota Padangsidempuan , 2018

Kecamatan Subdistrict	Luas (km²)* Total Area (Square.km)	Tinggi / Height (Meter)
(1)	(2)	(3)
Padangsidempuan Tenggara	37,70	271 m
Padangsidempuan Selatan	19,26	224 m
Padangsidempuan Batunadua	41,81	485 m
Padangsidempuan Utara	14,97	304 m
Padangsidempuan Hutaimbaru	22,64	370 m
Padangsidempuan Angkola Julu	22,90	660 m

Sumber : Badan Pertanahan Nasional Kota Padangsidempuan

Berdasarkan Tabel IV.1 luas wilayah terbesar adalah Kecamatan Batunadua dengan 41,81 km², sedangkan wilayah terkecil adalah Kecamatan Padangsidempuan Utara dengan 14,97 km². Wilayah tertinggi berdasarkan DPL adalah Padangsidempuan Angkola Julu dengan tinggi 660 m sedangkan wilayah terendah adalah Kecamatan Padangsidempuan Selatan dengan tinggi 224 m.

2. Keadaan Demografis

a. Jumlah Penduduk, Umur dan Jenis Kelamin

Jumlah penduduk Kota Padangsidempuan pada tahun 2018 diperkirakan mencapai 218.892 jiwa, dengan luas wilayah sebesar 159,28 km² maka kepadatan penduduknya mencapai 1.374 jiwa/km². Jumlah rumah tangga di kota Padangsidempuan adalah 49.052 rumah tangga dengan rata rata jumlah anggota rumah tangga 4,46 orang. Rasio jenis kelamin merupakan perbandingan antara jumlah penduduk laki- laki dengan jumlah penduduk perempuan, yaitu sebesar 95,06 persen. Yang mana artinya jumlah penduduk perempuan lebih besar dibanding jumlah penduduk laki- laki sekitar 4,94 persen.

b. Agama

Suasana kehidupan beragama yang penuh dengan kerukunan, baik intern antar umat beragama sangat di butuhkan masyarakat seperti aman, tertib dan tentram. Warga masyarakat di Kota Padangsidempuan sangat menjaga hubungan setiap warga sehingga tidak terjadi pertentangan umat beragama. Kesadaran untuk menumbuhkan suasana kehidupan yang tertib aman dan tentram dalam beragama, maka amat perlu bagi masyarakat mengembangkan sikap saling menghormati, tenggang rasa dan bekerja sama dalam kehidupan bermasyarakat. Mayoritas penduduk Kota Padangsidempuan Beragama Islam dan sebagian lagi beragama Kristen, Katholik dan Buddha.

Table IV.2
Agama Yang di anut penduduk Kota Padangsidimpuan

No	Agama	Persentase
1	Islam	89.95
2	Kristen	8.94
3	Khatolik	0.46
4	Buddha / Konghuchu	0.25
5	Hindu	0.10
6	Lainnya	0.29

Sumber : BPS, Kota Padangsidimpuan dalam angka tahun 2020

Dari Tabel IV.2 dapat dilihat agama yang dianut oleh penduduk Kota Padangsidimpuan mayoritas adalah agama Islam dengan 89,95 % dari keseluruhan penduduk Kota Padangsidimpuan. Sedangkan agama Kristen dan Khatolik sebesar 9,4 % , agama Hindu dan Buddha sebesar 0,35 % dan lainnya 0.29 %.

Adapun sarana tempat ibadah di Kota Padangsidimpuan dapat di lihat pada tabel berikut ini :

Tabel IV.3
Sarana Ibadah Masyarakat Kota Padangsidimpuan

Kecamatan	Mesjid	Langgar/Musholah	Gereja		Wihara
			Kristen	Katholik	
Padangsidimpuan Tenggara	37	19	14	-	-
Padangsidimpuan Selatan	52	19	1	21	-
Padangsidimpuan Batunadua	33	16	-	-	-
Padangsidimpuan Utara	47	31	-	-	1
Padangsidimpuan Hutaimbaru	28	16	-	3	-
Padangsidimpuan Angkola Julu	14	12	-	4	-
Jumlah	211	113	15	28	1

Sumber : BPS, Kota padangsidimpuan dalam Angka tahun 2020

c. Pendidikan

Pendidikan memiliki peran yang sangat penting sekali dalam kehidupan manusia, terutama untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat. Karena dengan adanya pendidikan manusia mampu menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi. Hal ini sesuai dengan UUD 1945 pasal 31 yang menyatakan bahwa tiap-tiap warga Negara berhak untuk mendapatkan pengajaran yang layak. Dalam pelaksanaannya pemerintah membentuk sistem pendidikan yang di kenal dengan lembaga formal dan lembaga informal.

Tabel IV.4
Pendidikan masyarakat Kota Padangsidimpuan

No	Sarana Pendidikan	Jumlah Sarana Pendidikan	Jumlah Murid	Jumlah Guru
1	Tk	31	608	90
2	SD	95	25597	1438
3	SMP	26	10421	889
4	SMA	18	7658	543
5	SMK	17	6681	505
6	Mi	10	2460	139
7	Mts	18	4344	398
8	MA	10	2508	185

Sumber : BPS, Kota Padangsidimpuan dalam angka tahun 2020

Berdasarkan dari Tabel IV.4 dapat dilihat bahwa sarana pendidikan di Kota Padangsidimpuan yang terbanyak adalah Sekolah Dasar sebanyak 95 sekolah dan sarana pendidikan yang paling sedikit adalah Madrasah ibtidayyah dan Madrasah Aliyah sebanyak 10 tiap sarana pendidikan.

d. Sosial Budaya dan Ekonomi

Masyarakat Kota Padangsidimpuan dalam pergaulan hidup sehari-hari sesuai dengan tata nilai dan norma yang berlaku. Dalam membentuk rumah tangga harus mengikuti aturan agama dan adat, yang satu sama lain saling melengkapi. Dari segi prinsip material, peranan islam sangat dominan, karena hampir semua pandangan dan sikap hidup di warnai dengan nilai-nilai adat yang berlaku di daerah tersebut. Dari sudut pandang status ekonomi, masyarakat di Kota Padangsidimpuan mempunyai beragam mata pencaharian dalam memenuhi kebutuhan hidupnya, kebanyakan masyarakat Kota Padangsidimpuan khususnya anak muda mereka lebih senang bekerja di ladang karet, kebun salak, buruh dan banyak juga yang sudah berkeluarga bekerja sebagai petani.

Seseorang memerlukan lapangan usaha sebagai mata pencaharian untuk mengetahui kebutuhan bagi diri sendiri dan keluarga. Besar kecilnya penghasilan yang di peroleh kebanyakan di pengaruhi lapangan usaha. Penghasilan masyarakat Kota Padangsidimpuan sebagian besar bertani meliputi persawahan dan perkebunan. Produksi utama perkebunan adalah salak. Mata Pencaharian lain penduduk sekitar adalah pegawai negeri, pegawai swasta, buruh, wiraswasta dan industri rumah tangga.

e. Jumlah Usaha Ternak Ayam Broiler

Usaha ternak ayam broiler sebanyak 40 pengusaha ternak ayam broiler di berbagai Kecamatan di Kota Padangsidimpuan. Untuk lebih jelasnya dapat di lihat tabel berikut ini :

Tabel IV. 5
Pengusaha ternak ayam broiler di Kota Padangsidimpuan

No	Kecamatan	Jumlah Usaha Ternak Ayam Broiler
1	Padangsidimpuan Tenggara	6
2	Padangsidimpuan Selatan	8
3	Padangsidimpuan Batunadua	25
4	Padangsidimpuan Utara	1
5	Padangsidimpuan Hutaimbaru	-
6	Padangsidimpuan Angkola Julu	-
	Jumlah	40

Sumber : UPTD Dinas Pertanian dan Peternakan Kota Padangsidimpuan

Dari Tabel IV.5 di ketahui jumlah usaha ternak ayam potong di Kota Padangsidimpuan sebanyak 40 usaha ternak. Pada umumnya pengusaha ternak ayam broiler terbanyak adalah di Kecamatan Padangsidimpuan Batunadua. Sedangkan pengusaha usaha ternak ayam broiler yang sedikit adalah di Kecamatan Padangsidimpuan Utara. Kecamatan padangsidimpuan Hutaimbaru dan Angkola Julu tidak ada usaha ternak ayam broiler.

B. Karakteristik Responden

1. Umur

Umur termasuk faktor yang berpengaruh dalam memahami, mempelajari dan menemukan hal baru dalam meningkatkan produktivitas kerja dan pengembangan usaha ternak. Adapun pengelompokan dalam tingkatan umur dengan karakteristik umur responden dapat dilihat dari tabel berikut ini:

Tabel IV.6
Pengelompokan dalam tingkatan umur dengan karakteristik umur responden usaha ternak ayam broiler di Kota Padangsidempuan.

Jumlah Umur	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
30-35	8	20
36-40	12	30
41-45	14	35
46-50	6	15
Jumlah	40	100

Sumber : Data Primer setelah di olah, 2020

Berdasarkan Tabel IV.6 menunjukkan bahwa responden yang berada dalam tingkatan umur 41-45 sebanyak 14 orang dengan persentase 35% dan 36-40 sebanyak 30% yang artinya pada tingkatan umur tersebut mampu mengembangkan suatu usaha dan meningkatkan produktivitas kerja. Pada skala umur 46-50 sebanyak 6 orang dengan persentase 15% dan pada usia 31-35 sebanyak 8 orang dengan persentase 20%.

2. Jenis Kelamin

Jenis kelamin sebagai pembeda secara biologis antara laki-laki dan perempuan. Adapun karakteristik responden jenis kelamin pengusaha ternak dapat dilihat dari tabel berikut ini:

Tabel IV.7
Karakteristik jenis kelamin responden usaha ternak ayam broiler di Kota Padangsidempuan

Jenis Kelamin	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
Laki – laki	18	45
Perempuan	22	55
Jumlah	40	100

Sumber : Data Primer setelah di olah, 2020

Berdasarkan Tabel IV.7, menunjukkan bahwa kebanyakan pengusaha ternak ayam broiler di Kota padangsidempuan adalah perempuan sebanyak 22

usaha ternak dengan persentase sebesar 55 % sedangkan peternak laki – laki sebanyak 18 usaha ternak dengan persentase 45 %. Hal tersebut disebabkan karena usaha ternak ayam broiler kebanyakan bukan pekerjaan tetapi merupakan pekerjaan sampingan yang berarti perempuan dapat bekerja dan mengelola usaha ternak ayam broiler.

3. Tingkat Pendidikan

Pendidikan termasuk salah satu hal yang sangat penting untuk meningkatkan keterampilan individu terkhusus perihal cara beternak dengan baik. Faktor pendidikan pada usaha ternak ayam broiler diharapkan mampu membantu masyarakat dalam upaya meningkatkan kemampuan memelihara ayam broiler. Faktor tinggi rendahnya pendidikan sangat berpengaruh dengan apa yang dikerjakannya. Pada kasus peternakan, sebagian peternak punya prinsip dalam memenuhi kebutuhan dan mengelola ternak tidak harus berpendidikan tinggi.

Berikut tabel variasi pendidikan pengusaha ternak ayam broiler di Kota Padangsidempuan:

Tabel IV.8
Variasi pendidikan pengusaha ternak ayam broiler di Kota Padangsidempuan

Tingkat Pendidikan	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
SD	-	-
SMP/ MTs	-	-
SMA/ MA	16	40
Sarjana	24	60
Jumlah	40	100

Sumber : Data Primer setelah di olah, 2020

Berdasarkan Tabel IV.8, menunjukkan tingkat pendidikan peternak ayam broiler di Kota Padangsidempuan terdiri dari tingkat SMA/ MA dan Sarjana. Kebanyakan peternak ayam broiler di Kota Padangsidempuan yaitu sarjana (60%) . Sisanya peternak yang lain pendidikan SMA/ MA sebesar 40 %. Faktor pendidikan termasuk faktor yang dapat memberi motivasi bagi peternak untuk menerima inovasi – inovasi teknologi dalam usaha bidang ternak.

4. Kepemilikan Ternak

Skala dalam kepemilikan ternak ayam broiler di Kota Padangsidmpuan merupakan kepemilikan pada saat peneliti melakukan pengambilan data pada tahun 2021. Jumlah ternak ayam broiler yang di miliki pengusaha ternak menggambarkan besar usaha ternak ayam broiler yang dimiliki pengusaha. Berikut tabel kepemilikan ternak ayam broiler yang ada di Kota Padangsidempuan:

Tabel IV.9
Karakteristik responden berdasarkan kepemilikan ternak di Kota Padangsidempuan

Skala Kepemilikan (ekor)	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
3.000 – 10.000	31	77,5
11.000 – 24.000	9	12,5
Jumlah	40	100

Sumber : Data Primer setelah di olah, 2020

Berdasarkan Tabel IV.9, menunjukkan bahwa kebanyakan usaha ternak ayam broiler di Kota Padangsidempuan memiliki ternak antara 3.000 sampai 10.000 ekor yaitu sebesar 77,5%. Selebihnya 12,5% adalah peternak ayam broiler yang mempunyai ternak sebanyak 11.000 – 24.000. Peternak ayam

broiler di daerah ini kebanyakan menganggap usaha ternak ayam broiler sebagai kerja sampingan sehingga sebagian besar skala kepemilikan berskala rendah karena kebutuhan akan modal peternak dalam pemanfaatan lahan dan teknologi sangat besar.

C. Identifikasi Potensi Pengembangan Usaha Ternak Ayam Broiler

1. Faktor Internal

a. Populasi

Pengembangan populasi ternak ayam broiler sangat penting dalam penyediaan daging ayam broiler baik kebutuhan Nasional dan kebutuhan Regional. Adapun tabel populasi ternak ayam broiler di Kota Padangsidimpuan sebagai berikut :

Tabel IV.10
Potensi pengembangan usaha ternak ayam broiler berdasarkan tingkat populasi ayam broiler di Kota Padangsidimpuan.

Skala (Ekor)	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
3.500 – 6000	18	45
6.500 – 8000	13	32,5
12.000 – 24.000	9	22,5
Jumlah	40	100

Sumber : Data Primer setelah di olah, 2020

Berdasarkan Tabel IV.10, menunjukkan bahwa responden atau peternak yang mempunyai 3.500 – 6000 ekor ayam broiler sebanyak 18 orang dengan persentase 45 karena peternak di kota padangsidimpuan masih beternak dengan skala kecil tetapi jika diitung secara keseluruhan populasi ternak ayam broiler sangat banyak, responden yang mempunyai 6500 – 8.000 ekor sebanyak 13 orang dengan persentase 32,5 dan responden yang mempunyai 12.000 – 24.000 sebanyak 9 orang.

b. Pengalaman Peternak

Pengalaman usaha ternak termasuk salah satu faktor yang berkaitan dengan keterampilan peternak, kualitas keterampilan peternak dalam mengelola usaha akan meningkat dari lama pengalaman peternak. Berikut adalah tabel uraian peternak tentang pengalaman beternak di Kota padangsidempuan:

Tabel IV.11
Potensi pengembangan usaha ternak di Kota Padangsidempuan
berdasarkan pengalaman peternak

Pengalaman Beternak	Jumlah (orang)	Persentase (%)
1-5 tahun	10	25
6-10 tahun	16	40
10-20 tahun	14	35
Jumlah	40	100

Sumber : Data Primer setelah di olah, 2020

Berdasarkan Tabel IV.11, menunjukkan bahwa responden yang pengalaman ternaknya 1 – 5 sebanyak 10 orang dengan persentase 25% . Responden yang berpengalaman ternak 6-10 tahun sebanyak 16 orang dengan persentase 40% dan responden yang pengalaman ternaknya 10 tahun keatas sebanyak 14 orang dengan persentase 35%. .

c. Sumber Modal Peternak

Modal adalah faktor yang sangat penting untuk membangun usaha karena modal digunakan untuk mendirikan dan menjalankan usaha, modal ini berupa uang atau keahlian. Berikut adalah tabel hasil analisis modal pengusaha ternak dalam menjalankan usaha ternak masih sangat lemah di Kota padangsidempuan.

Tabel IV.12
Potensi Pengembangan usaha ternak ayam broiler di Kota
Padangsidempuan berdasarkan modal peternak

Skala	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
Pinjaman	18	45
Bantuan dari Keluarga	6	15
Bantuan dari Instansi	8	20
Bagi Hasil	8	20
Jumlah	40	100

Sumber : Data Primer setelah di olah, 2020

Berdasarkan Tabel IV.12, diketahui bahwa responden lebih banyak mengatakan modal dari pinjaman sebanyak 18 orang dengan persentase 45% karena usaha ternak ayam broiler membahas modal usaha yang cukup besar, responden yang mengatakan bantuan dari keluarga sebanyak 6 orang dengan persentase 15% , responden yang mengatakan bantuan dari instansi sebanyak 8 orang dengan persentase 20% dan responden yang berasal dari modal bagi hasil sebanyak 8 orang dengan persentase 20%.

d. Jenis/ Sistem Kandang

Secara Umum sistem yang di terapkan usaha ternak ayam broiler adalah *Open house system*(Kandang terbuka) dan *Close House System*(Kandang Tertutup). Kandang terbuka merupakan sistem peternakan dengan cara tradisional yang dapat mengakibatkan ayam broiler stress dari iklim yang tidak dapat dikendalikan dan bahkan disaat tertentu ayam broiler dapat menyebabkan kematian. Salah satu teknologi yang mampu mengatasi permasalahan tersebut adalah sistem dengan kandang ventilasi yang bisa di kontrol dan mampu menjamin keamanan secara biologi ayam broiler atau yang sering disebut dengan sistem kandang tertutup. Berikut adalah tabel

hasil penyuluhan menurut jenis kandang usaha ternak ayam broiler di Kota Padangsidimpuan.

Tabel IV.13
Potensi pengembangan usaha ternak ayam broiler di Kota Padangsidimpuan berdasarkan jenis kandang.

Sistem Kandang	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
Kandang Terbuka (Open House System)	31	75
Kandang Tertutup (Close House System)	9	25
Jumlah	40	100

Sumber : Data Primer setelah di olah, 2020

Dari Tabel IV.13 menunjukkan bahwa responden yang menggunakan sistem kandang terbuka sebanyak 31 orang dengan persentase 75% yang artinya kebanyakan peternak di Kota Padangsidimpuan masih menggunakan sistem tradisional sedangkan yang menggunakan sistem kandang tertutup sebanyak 9 orang dengan persentase sebesar 25% yang artinya pemanfaatan teknologi kandang di Kota Padangsidimpuan masih sedikit. Peternak yang menggunakan Sistem kandang tertutup biasanya beternak ayam broiler dengan populasi 10.000 ekor untuk dipelihara per perioden panen. Setiap tahun pada sistem usaha ternak close house mampu sebanyak 7 kali periode panen sedangkan pada open house hanya 6 kali periode panen tiap tahun.

2. Faktor Eksternal

a. Pembentukan Kelompok Ternak

Kelompok ternak merupakan kumpulan dari peternak yang berkembang dan tumbuh secara terorganisir yang berdasarkan keakraban,

kesamaan kepentingan dan keserasian dalam meningkatkan mutu dan kualitas, mendayagunakan dan melestarikan sumber daya untuk bekerja sama dalam meningkatkan pendapatan pada kesejahteraan anggota.

Peran Pemerintah dalam pembinaan kelompok ternak diharapkan mampu melakukan proses pembelajaran kepada tiap peternak ayam broiler dalam rangka untuk perilaku dan meningkatkan pendapatan agar peternak mampu beternak dengan lebih baik dan hidup lebih sejahtera. Dukungan, tanggapan balik dan respon peternak tidak lepas dari peranan pemerintah dalam pembinaan kelompok ternak dalam membantu dan menolong peternak dalam memberikan motivasi dan dorongan dalam memanfaatkan perkembangan teknologi peternakan yang maju agar hasil produksi dapat meningkat. Berikut merupakan tabel hasil analisis dalam pembentukan kelompok ternak di Kota Padangsidempuan.

Tabel IV.14
Potensi pengembangan usaha ternak ayam broiler dalam pembentukan kelompok ternak di Kota Padangsidempuan.

Persepsi	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
Sangat Setuju	6	15
Setuju	18	45
Agak Setuju	4	10
Tidak Setuju	10	25
Sangat Tidak Setuju	2	5
Jumlah	40	100

Sumber : Data Primer setelah di olah, 2020

Dari Tabel IV.14 diketahui bahwa responden lebih banyak setuju dengan pembentukan kelompok ternak sebanyak 18 orang dengan persentase 45% karena sumber daya dapat berkembang karena adanya kelompok ternak tersebut .sangat setuju sebanyak 6 orang dengan persentase

15% , aga setuju sebanyak 4 orang dengan persentase 10% dan yang tidak setuju sebanyak 10 orang dengan persentase 25% karena adanya permasalahan penyakit sosial antara anggota. Sedangkan yang sangat tidak setuju dengan adanya kelompok ternak sebanyak 2 orang dengan persentase 5%.

b. Kurangnya Keterampilan dan Pengetahuan Peternak dalam Mencegah Penyakit

Dalam usaha pemeliharaan ternak pencegahan penyakit lebih diutamakan dari pada pengobatan karena penggunaan obat akan menambah biaya produksi dan tidak menjamin keberhasilan pengobatan yang dilakukan. Faktor penting yang harus diperhatikan untuk menjaga kesehatan ternak yaitu sanitasi, pemberian pakan berkualitas dan vaksinasi. Berikut adalah tabel hasil analisis pencegahan penyakit ternak ayam broiler di Kota Padangsidempuan.

Tabel IV.15
Potensi pengembangan usaha ternak ayam broiler tentang mencegah penyakit di Kota Padangsidempuan.

Persepsi	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
Sangat Setuju	10	25
Setuju	10	25
Agak Setuju	4	10
Tidak Setuju	10	25
Sangat Tidak Setuju	6	15
Jumlah	40	100

Sumber : Data Primer setelah di olah, 2020

Dari Tabel IV.15, menunjukkan bahwa banyak responden yang memilih sangat setuju sebanyak 24 orang dengan persentase 60 % disebabkan dalam rekapitulasi dan pencatatan dilakukan tenaga kerja sedangkan tidak setuju dan sangat tidak setuju sebanyak 16 orang dengan persentase sebesar 40% dikarenakan peternak ikut mengawasi perkembangan ternak dalam pencegahan penyakit ayam broiler.

c. Kurangnya kesadaran dan usaha dalam meningkatkan produksi

Anggapan bahwa usaha ternak ayam broiler merupakan usaha sampingan membuat peternak ayam broiler di Kota Padangsidempuan tidak memikirkan manfaat yang di dapatkan jika beternak ayam broiler secara intensif. Walaupun ada yang ingin meningkatkan hasil produksi tetapi itu belum kesampaian karena sibuk dengan kegiatan lain. Berikut adalah tabel hasil analisis penyuluhan langsung tentang kesadaran dalam meningkatkan produksi.

Tabel IV.16
Potensi pengembangan usaha ternak ayam broiler dalam meningkatkan produksi di Kota Padangsidempuan.

Persepsi	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
Sangat Setuju	-	
Setuju	14	35
Agak Setuju	-	
Tidak Setuju	26	65
Sangat Tidak Setuju	-	-
Jumlah	40	100

Sumber : Data Primer setelah di olah, 2020

Berdasarkan Tabel IV.16, menunjukkan bahwa responden banyak memilih tidak setuju sebanyak 26 orang dengan persentase 65%

dikarenakan peternak intensif dalam mengawasi peningkatan produksi yang di kelola. Sedangkan responden memilih setuju sebanyak 14 orang dengan persentase 35% karena peternak tidak intensif dan beranggapan usaha ternak sebagai sampingan dengan adanya kegiatan lain sehingga jarang dalam mengawasi peningkatan produksi ayam broiler tersebut.

d. Pendampingan Peternak

Peran sarjana yang mempunyai kemampuan di bidang peternakan dalam membenahan dan peningkatan untuk pembangunan usaha ternak ayam broiler yang lebih progresif. Berikut adalah hasil analisis pendamping peternak di Kota Padangsidempuan.

Tabel IV.17
Potensi pengembangan usaha ternak ayam broiler tentang pendamping peternak di Kota Padangsidempuan.

Persepsi	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
Sangat Setuju	8	20
Setuju	10	25
Agak Setuju	2	5
Tidak Setuju	16	40
Sangat Tidak Setuju	4	10
Jumlah	40	100

Sumber : Data Primer setelah di olah, 2020

Berdasarkan Tabel IV.17, menunjukkan bahwa responden banyak memilih tidak setuju dan sangat tidak setuju sebanyak 20 orang dengan persentase 50% karena peternak beranggapan bahwa menjalankan suatu usaha berkembang seiring dengan lama beternak. Sedangkan yang setuju dan sangat setuju sebanyak 18 orang dengan persentase 45 karena responden beranggapan bahwa pendamping peternak perlu dalam mengembangkan

usaha dan yang memilih agak setuju sebanyak 2 orang dengan persentase 5%.

e. Pemanfaatan Teknologi masih rendah

Pada umumnya teknologi diciptakan untuk menunjukkan potensi hasil yang lebih baik dibanding yang tradisional. Potensi dari pemanfaatan teknologi harus mampu memperlihatkan secara nyata kepada peternak ayam broiler dalam keuntungan dan keunggulan dalam meningkatkan pendapatan dan hasil produksi. Berikut adalah hasil analisis penyuluhan langsung di Kota Padangsidempuan.

Tabel IV.18
Potensi pengembangan usaha ternak ayam broiler tentang pemanfaatan teknologi di Kota Padangsidempuan.

Persepsi	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
Sangat Setuju	2	5
Setuju	13	32,5
Agak Setuju	5	12,5
Tidak Setuju	14	35
Sangat Tidak Setuju	6	15
Jumlah	40	100

Sumber : Data Primer setelah di olah, 2020

Berdasarkan Tabel IV.18 menunjukkan bahwa responden memilih setuju dan sangat setuju sebanyak 15 orang dengan persentase 37,5% karena responden menganggap dengan adanya teknologi dapat mengefisiensi kinerja. Responden yang memilih agak setuju sebanyak 5 orang dengan persentase 12,5 %, sedangkan yang memilih tidak setuju dan sangat tidak setuju sebanyak 20 dengan persentase 50% karena responden

menganggap dalam pemanfaatan teknologi dibutuhkan modal yang cukup besar.

f. Pola Kemitraan

Pola kemitraan di Kota Padangsidempuan adalah inti plasma yang mana kerja sama antara perusahaan peternakan sebagai mitra inti dan peternak sebagai mitra plasma. Peternak cukup menyediakan kandang, listrik dan air, tenaga kerja sedangkan bibit ayam (DOC), pakan , pemasaran, obat – obatan dan bimbingan teknis disediakan oleh perusahaan mitra inti. Berikut adalah hasil analisis pola kemitraan ternak ayam broiler di Kota Padangsidempuan.

Tabel IV.19
Potensi pengembangan usaha ternak ayam broiler tentang pola kemitraan di Kota Padangsidempuan.

Persepsi	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
Sangat Setuju	6	15
Setuju	14	35
Agak Setuju	-	-
Tidak Setuju	10	25
Sangat Tidak Setuju	10	25
Jumlah	40	100

Sumber : Data Primer setelah di olah, 2020

Berdasarkan Tabel IV.19 menunjukkan bahwa responden yang sangat setuju dan setuju dengan adanya kemitraan sebanyak 20 orang dengan persentase sebesar 50% . responden yang memilih tidak setuju dan sangat tidak setuju sebanyak 20 orang dengan persentase 50 %.

D. Analisis Keuntungan Usaha Ternak Ayam Broiler di Kota Padangsidempuan

1. Biaya Tetap

Biaya tetap merupakan biaya konstan yang artinya biaya – biaya yang tidak berubah untuk setiap tingkatan hasil produksi. Biaya tetap merupakan pemeliharaan kandang, pajak atau sewa lahan dan penyusutan peralatan. Berikut adalah tabel rata - rata biaya tetap yang diperlukan saat menjalankan usaha ternak ayam broiler di Kota Padangsidempuan

Tabel IV.20
Biaya Tetap Usaha Ternak Ayam Broiler di Kota Padangsidempuan.

Komponen Biaya	Jumlah Biaya/ ekor Close House (Rp)	Jumlah Biaya/ ekor Open House (Rp)
Peralatan	900	400
Penyusutan Kandang	750	1000
Penyusutan Gudang	250	200
Bangunan Listrik	200	-
Penampung Air	150	150
Pajak/ Sewa lahan	250	250
Jumlah	2.500	2.000

Sumber : Data Primer setelah di olah, 2020

Berdasarkan Tabel IV.20 dapat disimpulkan bahwa biaya tetap usaha ternak ayam broiler di Kota Padangsidempuan pada kandang tertutup (*Close House System*) dan kandang terbuka (*Open House System*) sama – sama Rp.2500. Pada kandang tertutup pengeluaran terbanyak pada komponen peralatan karena menggunakan teknologi mesin .Sedangkan pada kandang terbuka pengeluaran terbanyak pada penyusutan kandang karena setelah masa panen adanya evaluasi kandang.

Tabel IV.21
Rata – Rata Biaya Tetap berdasarkan skala kepemilikan usaha ternak ayam broiler di Kota Padangsidempuan

Skala Kepemilikan	Total Biaya Tetap	Rata – rata Biaya Tetap
3000 – 5000	102.000.000	9.272.727
5.500 – 8.000	270.000.000	13.500.000
10.000 – 24.000	440.000.000	48.000.000

Sumber : Data Primer setelah di olah, 2020

Berdasarkan Tabel IV.21 bahwa rata – rata biaya tetap berdasarkan skala kepemilikan usaha ternak ayam broiler di Kota Padangsidempuan pada skala 3000-5000 dengan total biaya tetap Rp.102.000.000 dengan rata- rata Rp.9.272.727 dan pada skala 5.500-8000 sebesar Rp.270.000.000 dengan rata – rata Rp. 13.500.000. Sedangkan pada skala 10.000-24.000 sebesar Rp. 440.000.000 dengan rata – rata sebesar Rp.48.000.000.

2. Biaya Variabel

Biaya variabel atau biaya tidak tetap adalah biaya operasional dalam menjalankan usaha yang dikeluarkan oleh peternak dan jumlahnya berubah ubah sebanding dengan besarnya hasil produksi. Misalnya Bibit (DOC), pakan, ternaga kerja dan lain – lain. Bertambahnya jumlah populasi ayam broiler yang di ternak bertambah seiring dengan biaya pengeluaran dan biaya yang berkali-kali di keluarkan tidak mengalami penyusutan.

Tabel IV.22
Biaya Variabel usaha ternak ayam broiler di Kota Padangsidempuan.

Komponen Biaya	Jumlah Biaya/ ekor Close House (Rp)	Jumlah Biaya/ ekor Open House (Rp)
Bibit (DOC)	8500	8500
Pakan	17500	17500
Obat – Obatan dan Vaksin	850	850
Listrik	400	150
Bahan Bakar	150	400

Tenaga Kerja	600	600
Jumlah	28.000	28.000

Sumber : Data Primer setelah di olah, 2020

Pada Tabel IV.22 dapat dilihat bahwa Biaya variable usaha ternak ayam broiler di Kota Padangsidempuan pada jenis kandang tertutup dan terbuka sebesar 28.000. Yang membedakan komponen biaya adalah listrik pada kandang tertutup karena pemakaian listrik sangat besar dengan adanya mesin dan merupakan jantung dari usaha tersebut. Sedangkan pada jenis kandang terbuka penggunaan bahan bakar sangat besar tiap periode panen.

Tabel IV.23
Rata – rata biaya variabel berdasarkan skala usaha ternak di Kota Padangsidempuan.

Skala Kepemilikan	Total Biaya Variabel	Rata – rata Biaya Variabel
3000 – 5000	1.428.000.000	129.000.000
5.500 – 8.000	3.600.000.000	180.000.000
10.000 – 24.000	4.928.000.000	547.000.000

Sumber : Data Primer setelah di olah, 2020

Berdasarkan Tabel IV.23 dapat disimpulkan bahwa Total biaya variabel pada skala 3000-5000 sebesar Rp. 1.428.000.000 dengan rata – rata Rp.129.000.000 dan pada skala 5.500-8000 sebesar Rp.3.600.000.000 dengan rata-rata Rp.180.000.000. Sedangkan pada skala 10.000- 24.000 sebesar Rp.4.928.000.000 dengan rata-rata Rp.547.000.000.

3. Biaya Total

Biaya total adalah total keseluruhan dari biaya yang di keluarkan dalam produksi. Biaya total merupakan jumlah dari biaya tetap dan biaya tidak tetap (biaya variabel) dan merupakan salah satu faktor dalam menentukan jumlah

keuntungan yang diperoleh dalam menjalankan suatu usaha. Berikut adalah biaya total usaha ternak ayam broiler di Kota Padangsidempuan.

Tabel IV.24
Biaya total produksi usaha ternak ayam broiler di Kota Padangsidempuan

Jenis Kandang	Jumlah Biaya Total (Rp)
Close House	$2.500 + 28.000 = 30.500$
Open House	$2.000 + 28.000 = 30.000$

Sumber : Data Primer setelah di olah, 2020

Berdasarkan Tabel IV.24 yang mana biaya total produksi usaha ternak ayam broiler di Kota Padangsidempuan pada jenis Kandang terbuka sebesar Rp. 30.000 dan pada jenis kandang tertutup sebesar Rp. 30.500.

Tabel IV.25
Rata – rata biaya total berdasarkan skala usaha ternak di Kota Padangsidempuan.

Skala Kepemilikan	Total Biaya Variabel	Rata – rata Biaya Variabel
3000 – 5000	1.530.000.000	139.090.909
5.500 – 8.000	4.050.000.000	202.500.000
10.000 – 24.000	5.368.000.000	596.444.444

Sumber : Data Primer setelah di olah, 2020

Berdasarkan Tabel IV.25 dapat disimpulkan bahwa biaya total pada skala 3.000-5.000 sebesar Rp.1.530.000.000 dengan rata-rata Rp.139.090.909 dan pada skala 5.500-8.000 sebesar Rp.4.050.000.000 dengan rata-rata Rp.202.500.000. Sedangkan pada skala 10.000-24.000 sebesar 5.368.000.000 dengan rata-rata Rp.596.444.444.

4. Pendapatan

Berdasarkan ilmu ekonomi, pendapatan merupakan hasil dari kegiatan penjualan barang atau jasa dalam suatu usaha pada periode tertentu. Pendapatan juga didefinisikan sebagai biaya yang dibebankan kepada konsumen atau

pelanggan atas barang ataupun jasa. Pendapatan termasuk faktor penting disebabkan sebagai tolak ukur maju mundur atau berkembangnya suatu usaha.²⁷

Tabel IV.26
Rata – rata pendapatan berdasarkan skala kepemilikan usaha ternak di Kota Padangsidempuan

Sumber Pendapatan	Pendapatan/ ekor Close House (Rp)	Pendapatan/ ekor Open House (Rp)
Ayam/ Daging	32.000	32.000
Kotoran/ Feses	300	300
Karung Pakan	700	200
Jumlah	33.000	32.500

Sumber : Data Primer setelah di olah, 2020

Berdasarkan Tabel IV.26 dapat disimpulkan bahwa biaya tetap usaha ternak ayam broiler di Kota Padangsidempuan pada kandang tertutup (*Close House System*) sebesar Rp.33.000 dan kandang terbuka (*Open House System*) sama – sama Rp.32.500. Pada kandang tertutup penjualan pada bekas karung pakan lebih mahal dibandingkan kandang terbuka disebabkan karena bekas karung pangan lebih bagus karena satu karung pakan di olah oleh mesin sensor pemberian pakan.

Tabel 27
Rata – rata pendapatan berdasarkan skala kepemilikan usaha ternak di Kota Padangsidempuan

Skala Kepemilikan	Total Pendapatan	Rata – rata Pendapatan
3000 – 5000	1.657.500.000	150.681.818
5.500 – 8.000	4.392.500.000	219.625.000
10.000 – 24.000	5.808.000.000	645.333.333

Sumber : Data Primer setelah di olah, 2020

Berdasarkan Tabel IV.27 dapat disimpulkan bahwa pendapatan pada skala 3.000-5.000 sebesar Rp.1.657.500.000 dengan rata-rata Rp.150.681.818 dan pada skala 5.500-8.000 sebesar Rp.4.392.500.000 dengan rata-rata

²⁷ Ida Nurani, *Pengantar Ekanomi Mikro* (Jakarta: UMM Press, 2016), hlm. 60.

Rp.219.625.000. Sedangkan pada skala 10.000-24.000 sebesar Rp.5.808.000.000 dengan rata-rata Rp. 645.333.333.

5. Keuntungan

Keuntungan adalah selisih antara jumlah pendapatan dengan jumlah total biaya dalam produksi. Keuntungan merupakan hasil pendapatan bersih yang di peroleh peternak dari selisih jumlah penerimaan yang di dapat dari hasil penjualan dengan jumlah total pengeluaran yang berasal dari biaya produksi. Berikut adalah keuntungan dan rata – rata berdasarkan skala kepemilikan usaha ternak ayam broiler di Kota Padangsidempuan.

Tabel IV.28
Keuntungan produksi usaha ternak ayam broiler di Kota Padangsidempuan

Jenis Kandang	Jumlah Biaya Total (Rp)
Close House	33.000 - 30.500 = 2.500
Open House	32.500 - 30.000 = 2.500

Sumber : Data Primer setelah di olah, 2020

Pada Tabel IV.28 dapat dilihat bahwa Biaya variable usaha ternak ayam broiler di Kota Padangsidempuan pada jenis kandang tertutup (*Close House System*) dan kandang terbuka (*Open House System*) sebesar Rp.2500.

Tabel IV.29
Rata – rata keuntungan berdasarkan skala usaha ternak ayam broiler di Kota Padangsidempuan

Skala Kepemilikan	Total Keuntungan	Rata – rata Keuntungan
3000 – 5000	127.500.000	11.590.909
5.500 – 8.000	337.500.000	16.875.000
10.000 – 24.000	500.000.000	55.555.555

Sumber : Data Primer setelah di olah, 2020

Berdasarkan Tabel IV.29 dapat disimpulkan bahwa Keuntungan pada skala 3.000-5.000 sebesar Rp. 127.500.000 dengan rata-rata Rp. 11.590.909

dan pada skala 5.500-8.000 sebesar Rp. 337.500.000 dengan rata-rata Rp. 16.875.000. Sedangkan pada skala 10.000-24.000 sebesar Rp. 500.000.000 dengan rata-rata Rp. 16.875.000.

6. Return cost ratio

Return cost ratio merupakan cara menghitung efisiensi usaha dan termasuk perbandingan antara jumlah total penerimaan/ pendapatan dengan jumlah total biaya. Jika nilai ratio semakin besar maka jumlah keuntungan juga akan semakin besar. Nilai ratio digunakan untuk melihat keuntungan relatif yang akan diperoleh dalam menjalankan sebuah usaha dan melihat kelayakan usaha yang akan di jalankan. Berikut adalah hasil analisis ratio peningkatan populasi ayam broiler di Kota Padangsidimpuan.

Tabel IV.30
Nilai ratio keuntungan berdasarkan skala kepemilikan usaha ternak ayam broiler di Kota Padangsidimpuan.

Skala Kepemilikan	Jumlah Pendapatan	Jumlah Biaya Total	Nilai ratio
3000 – 5000	1.657.500.000	1.530.000.000	1,083
5.500 – 8.000	4.392.500.000	4.050.000.000	1,084
10.000 – 24.000	5.808.000.000	5.368.000.000	1,081

Sumber : Data Primer setelah di olah, 2020

Berdasarkan tabel IV.30 menunjukkan bahwa nilai ratio usaha ternak di Kota Padangsidimpuan berdasarkan skala populasi usaha ternak adalah $R/C > 1$ yaitu 1,08. Yang mana pada skala 3000 – 5000 sebesar 1,083 dan skala 5500 – 8000 sebesar 1,084. Sedangkan pada skala 12.000 – 24.000 sebesar 1,081.

Return cost ratio (R/C) rasio merupakan metode analisis untuk mengukur potensi usaha. Analisis kelayakan usaha digunakan untuk mengukur tingkat pengembalian usaha dalam menerapkan suatu teknologi. Dengan kriteria

hasil $R/C > 1$ berarti usaha sudah dijalankan secara efisien. Adapun Penelitian yang menguatkan potensi dan kelayakan usaha adalah sebagai berikut:

- a. Skripsi Primala Dormita (Analisis risiko usaha peternakan ayam broiler dengan pola kemitraan dan mandiri di Kota Sawaluntoh) dengan hasil R/C ratio pada skala masing-masing antara lain untuk skala 1-5 ekor sebesar 10,268, pada skala 6-10 ekor sebesar 13,801, pada skala 11-15 ekor sebesar 12,471, pada skala 16-20 sebesar 7,689, dari masing-masing nilai R/C ratio skala kepemilikan lebih dari satu, dapat disimpulkan bahwa usaha peternakan sapi perah di Kecamatan Enrekang Kabupaten Enrekang layak untuk dikembangkan.
- b. Skripsi Sofyan Amir (Potensi Pengembangan Usaha Ternak Sapi Potong Di Desa Balassuka Kecamatan Tombolo Pao Kabupaten Gowa) dengan kriteria hasil $R/C > 1$ berarti usaha sudah dijalankan secara efisien, terlihat pada skala kecil (1-5 ekor) jumlah R/C yang di dapatkan berkisar antara 3,02. Pada skala menengah (6-10 ekor) memperoleh R/C berkisar antara 3,19, itu artinya baik skala kecil dan menengah mendapatkan keuntungan.
- c. Skripsi Muhammad Chairul (Analisis Keuntungan Usaha Ternak Sapi Perah Di Kecamatan Enrekang Kabupaten Enrekang) dengan hasil R/C ratio pada skala masing-masing antara lain untuk skala 1-5 ekor sebesar 10,268, pada skala 6-10 ekor sebesar 13,801, pada skala 11-15 ekor sebesar 12,471, pada skala 16-20 sebesar 7,689, dari masing-masing nilai R/C ratio skala kepemilikan lebih dari satu, dapat disimpulkan bahwa usaha peternakan sapi

perah di Kecamatan Enrekang Kabupaten Enrekang layak untuk dikembangkan.

- d. Jurnal Ilmiah Sunardi dan Nonok (Analisa Pendapatan Usaha Ayam Potong study kasus Peternakan milik Dani L di Kecamatan Karang Ploso) dengan Hasil Skala kepemilikan 1.500 ekor layak untuk dikembangkan dilihat dari Nilai R/C sebesar 1,25 antara penerimaan dengan biaya yang menunjukkan peternak mendapatkan hasil keuntungan sebesar 25% dari usaha ternak.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Kesimpulan dari penelitian ini adalah penelitian yang berada di Kota Padangsidempuan layak dan berpotensi untuk di kembangkan. Dilihat dari return cost ratio (R/C) usaha ternak ayam broiler di Kota Padangsidempuan yang termasuk metode analisis dalam menentukan potensi usaha ternak. Berdasarkan dari kriteria hasil usaha ternak ayam broiler di lokasi penelitian sudah dijalankan secara efisien karena dilihat pada skala 3000 – 5000 sebesar 1,083. Pada skala 5500 – 8000 sebesar 1,084 sedangkan skala 12.000 – 24.000 sebesar 1,081 yang artinya kriteria hasil dari setiap skala usaha ternak yang berada di Kota Padangsidempuan adalah $R/C > 1$.

B. Saran

1. Untuk efisiensi penggunaan lahan dapat dilakukan pemanfaatan teknologi kandang dan menggunakan kandang bertingkat.
2. Pemerintah Kota Padangsidempuan diharapkan sering melakukan penyuluhan kepada peternak ayam broiler dan memberikan modal untuk intensifikasi usaha pada pengembangan usaha ternak ayam broiler.
3. Sebaiknya peternak lebih fokus mengawasi usaha ternak ayam broiler agar pendapatan meningkat.

DAFTAR PUSTAKA

B., Samadi. *Sukses Beternak Ayam Ras Petelur dan Pedaging*. Jakarta: Pustaka Mina, 2010.

“BPS Kota Padangsidempuan dalam angka,” 2020.

Fatuhuddin, Dr. Didin. *Metode Penelitian : Untuk Ilmu Ekonomi, Akuntansi dan Manajemen*. Bandung: Zivatama Jawara, 2016.

Hartono, Budi. *Ekonomi Bisnis Peternakan*. Malang: Universitas Brawijaya Press, 2012.

Hendriyanto, Wawan. *Sukses Berbisnis dan Beternak*. Vol. 1. Jakarta: Laksama, 2017.

———. *Sukses Beternak dan Berbisnis ayam Pedaging*. Vol. 2. Jakarta: Laksama, 2019.

Kamus Besar Bahasa Indonesia. KBBI, 2016.

Kuswati Dkk. *Ilmu dan Pengantar Manajemen Ternak Pedaging*. Malang: Universitas Brawijaya Press, 2020.

M., Alif S. *Kiat Sukses Beternak ayam Pedaging*. Jakarta: Bio Genesis, 2017.

M., Daniel. *Pengantar Ilmu Ekonomi Peternakan*. Jakarta: Bumi Aksara, 2016.

M., Rasyaf. *Pengolahan Usaha Peternakan Ayam Pedaging*. Vol. 2. Jakarta: Swadaya, 2017.

Ma'ruf, Abdullah. *Wirausaha Berbasis Syariah*. Banjarmasin: Antasari Press, 2011.

Morissan. *Metode Penelitian Survei*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2012.

Nurani, Ida. *Pengantar Ekanomi Mikro*. Jakarta: UMM Press, 2016.

Rapanna Dkk, Dr. Patta. *Ekonomi Pembangunan*. Makassar: Sah Media, 2017.

Subekti E., Amri K. S., Wahyu Ningsih S. &. “Analisis kelayakan Usaha Ayam Broiler Pola kemitraan Inti Plasma Studi kasus (Studi kasus beternak plasma Pt. Mustika di Kecamatan Boja Kabupaten Kendal).” *Mediagro*, 2018.

